

ANALISIS PELESAPAN DAN PERUBAHAN FONEM DALAM BAHASA ANAK-ANAK USIA 2-5 TAHUN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako



OLEH

**IRWAN
A11118098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2025**

SKRIPSI



ANALYSIS OF PHONEME DELETION AND CHANGE
IN CHILDREN'S LANGUAGE AGED 2-5 YEARS

IRWAN
A111 18 098



INDONESIAN LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM
LANGUAGE AND ART EDUCATION DEPARTMENT
TEACHER TRAINING AND EDUCATION FACULTY
TADULAKO UNIVERSITY
2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

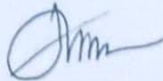
**ANALISIS PELESAPAN DAN PERUBAHAN FONEM DALAM
BAHASA ANAK-ANAK USIA 2-5 TAHUN**

Disusun Oleh:

Irwan
A11118098

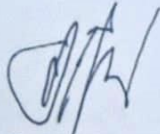
Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan ujian

Pembimbing



Dr. Ulinsa, S.Pd., M.Hum.
NIP 197804052005012002

Pembahas I



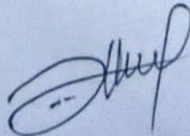
Dr. Moh. Tahir, M.Hum.
NIP 196205121987021001

Pembahas II



Dr. Gusti Ketut Alit Suputra, M.Hum.
NIP 196012311988031007

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Sukma, S.Pd., M.Pd.
NIP 198607072015042001

PENGESAHAN

ANALISIS PELESAPAN DAN PERUBAHAN FONEM DALAM
BAHASA ANAK-ANAK USIA 2-5 TAHUN

Disusun Oleh:

Irwan

No.Stb A11118098

Telah dipertahankan di depan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Palu, 30 Juni 2025

Ketua Penguji

Dr. Ulinsa, S.Pd., M.Hum.
NIP 197804052005012002

Anggota 1

Dr. Moh.Tahir, M.Hum.
NIP 196205121987021001

Anggota 2

Dr. Gusti Ketut Alit Suputra, M.Hum.
NIP 196012311988031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia

Dr. Agustan, S.Pd., M.Pd.
NIP 197405112005011002

Dr. Sukma, S.Pd., M.Pd.
NIP 198607072015042001

Dekan FKIP Universitas Tadulako



Dr. Jamaludin, M.Si.
NIP 197204171998021001

ABSTRAK

Irwan 2025. Analisis Pelesapan dan Perubahan Fonem dalam Bahasa Anak-Anak Usia 2-5 Tahun, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Pembimbing Dr. Ulinsa, S.Pd., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelesapan dan perubahan fonem dalam bahasa anak-anak usia 2-5 tahun. Pada penelitian ini akan dikaji pelesapan dan perubahan fonem bahasa anak dalam aspek fonologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *teknik triangulasi* yaitu teknik yang menggabungkan berbagai pengumpulan data seperti teknik observasi, wawancara, catat, dan fotografi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan tahapan versi Sugiyono yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua puluh subjek anak yang akan diamati dalam proses pengumpulan data yakni anak yang berusia 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun, dan 5 tahun yang masing-masing di setiap usia berjumlah lima anak. Pada usia 2-3 tahun umumnya secara fonologi sudah mampu mengucapkan semua bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dengan baik. Namun, pada fonem konsonan /r/, /s/, /t/, dan /k/ belum dapat dilafalkan secara sempurna. Bunyi-bunyi konsonan tersebut akan mengalami perubahan fonem /s/ dan t/ berubah menjadi fonem /c/, fonem /r/ menjadi /l/ dan /y/, serta fonem /k/ berubah menjadi /c/. sedangkan pada anak usia 4-5 tahun pengucapan fonem vokal dan konsonan secara umum lebih baik dan sempurna dibandingkan dengan anak usia 2-3 tahun. Namun, di beberapa anak juga masih kesulitan dalam melafalkan fonem /r/. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dengan data yang ada, pelesapan dan perubahan fonem banyak terjadi ketika anak dihadapkan dengan morfem yang terikat dan kata yang berimbuhan.

Kata kunci: Pelesapan dan perubahan fonem, fonologi, deskriptif kualitatif, teknik triangulasi, morfem

ABSTRACT

Irwan, 2025. Analysis of Phoneme Elision and Change in the Language of Children Aged 2-5 Years, Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teacher Training and Education, Tadulako University, Supervisor: Dr. Ulinsa, S.Pd., M.Hum.

This research aims to describe elision and phoneme changes in the language of children aged 2-5 years. This study will examine the elision and changes in children's language in the phonological aspect. This research uses a qualitative descriptive method. The data collection technique used is triangulation, which combines various data collection methods such as observation, interviews, recording, and photography. After the data is collected, it is then analyzed using Sugiyono's version of stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study involves twenty child subjects who will be observed in the data collection process, which includes children aged 2, 3, 4, and 5 years, with five children for each age group. At the age of 2-3 years, in terms of phonology, they are generally able to pronounce all vowel sounds /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ well. However, consonant phonemes /r/, /s/, /t/, and /k/ cannot be pronounced perfectly. These consonant sounds will undergo phoneme changes with /s/ and /t/ changing to the phoneme /c/, the phoneme /r/ to /l/ and /y/, and the phoneme /k/ to /c/. Meanwhile, for children aged 4-5 years, the pronunciation of vowel and consonant phonemes is generally better and more perfect compared to children aged 2-3 years. However, some children still have difficulty pronouncing the phoneme /r/. Based on the results of the research conducted and the existing data, elision and phoneme changes often occur when children are faced with bound morphemes and affixed words.

Keywords: Phoneme elision and changes, phonology, qualitative descriptive, triangulation technique, morphemes.



UCAPAN TERIMA KASIH



Puji syukur penulis haturkan Kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Pelesapan dan Perubahan Fonem dalam Bahasa Anak-anak Usia 2-5 Tahun”.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, berbagai hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun, berkat doa dan usaha pada akhirnya semua bisa terlewati. Penulis sampai ditahap ini tidak dapat dilakukan secara independen melainkan melalui arahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun finansial. Oleh karena itu, perkenankan lah penulis menyampaikan penghargaan yang tulus dan terima kasih kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan hormati, Ayahanda **Muhammad Tahir** dan Ibunda **Fatmawati**, yang selama ini telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh rasa sayang yang tulus, ikhlas dan memberikan motivasi serta sebagai *support system* terbaik untuk penulis.

Selain itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Amar, ST., MT, IPU., ASEAN Eng. Rektor Universitas Tadulako
2. Dr. Jamaludin, M.Si. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

3. Dr. Sahrul Saehana, M.Si. Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
4. Dr. Darsikin, M.Si. Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
5. Dr. Humaedi, S.pd.,M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
6. Dr. Agustan, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
7. Dr. Rofiqoh, M. Ed. Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
8. Dr. Sukma, S.Pd., M.Pd. Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
9. Dr. Ulinsa, S.Pd., M.Hum. Selaku dosen pembimbing saya, terima kasih atas segala bimbingan, petunjuk, dorongan, saran, dan arahan sejak rencana penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Dr. Moh. Tahir, M.Hum. Selaku Penguji I, dan Dr. Gusti Ketut Alit Suputra, M.Hum. Selaku Penguji II, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas kritik, saran serta waktu yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Tadulako.

12. Segenap Pegawai dan Staf Tata Usaha di lingkungan Universitas Tadulako yang telah membantu dan melayani segala keperluan administrasi penulis.
13. Kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, menjadi *support system* terbaik dikala penulis merasa sulit, serta membantu dengan ikhlas dan sabar dari awal sampai pada tahap penyelesaian studi.
14. Kepada keluarga tercinta, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, kasih sayang, dan doa serta memberikan semangat dan kekuatan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada Purnama Mardayana Tanur S.Pd. dan Luthfiyah Ulfa Am. S.Pd. Sebagai seseorang yang pernah berjasa dalam penyelesaian skripsi saya, terima kasih atas motivasi dan dukungan yang luar biasa di setiap waktu suka maupun duka, semoga Allah SWT memberikan kelancaran dan kesuksesan dalam segala urusan yang diinginkan.
16. Kepada saudara dan sahabat saya rendi dan keluarga, terima kasih selalu setia kebersamaan dalam penelitian skripsi saya dan menjadi orang yang bisa dipercaya, semoga selalu diberi kelancaran dalam segala urusan yang diinginkan.
17. Kepada seluruh keluarga Karang Taruna dan RISMA Desa Tuwa, terima kasih atas dedikasi, ilmu dan pengalaman yang diberikan serta dukungan dalam penyusunan skripsi penulis.
18. Kepada segenap Guru saya, Ustadz Haikal Husen Kartim Al-Amry, Ustadz Umar, Ustadz Adam Hamal, Ustadz Rustam, Ustadz Asron, Ustadz Syahrul, Bapak H. Dedi Susanto, Bapak Unding, dan Bapak Soehartoyo

serta seluruh keluarga dan sahabat Masjid Al-Falah dan Nurul Ikhlas Bpn Kanwil, terima kasih sudah menjadi tempat terbaik sebagai keluarga baru untuk meminta saran, doa dan nasihat terutama dalam penyelesaian skripsi saya. Semoga semuanya senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

19. Kepada Guru dan teman-teman seperjuangan SMAN 1 Tinambung, MTs. Al-Khairaat Tuwa dan SDN Inpres Tuwa, terima kasih atas doa dan dukungannya yang tak henti-hentinya.
20. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 yang telah melalui asam manisnya perjuangan dalam menyelesaikan studi, terkhusus teman-teman kelas B yang sama-sama berjuang menimba ilmu di Universitas Tadulako.
21. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan terimakasih atas segala bantuan dan doa yang telah diberikan. Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan tersebut. Semoga Allah SWT. yang akan membalas semua yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih dan mohon maaf, apabila ada nama yang tidak tertulis. Tanpa kalian, penulis tidak akan sampai di tahap ini.
22. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, tetap bersabar diatas segala lika-liku cobaan, rintangan, ujian, dan permasalahan hidup yang begitu berat, yang tetap berdiri diatas ketidakmampuan, yang tetap berharap diatas bayang-bayang keputusasaan, dan tetap melangkah diatas tajamnya kerikil-kerikil bebatuan. Dialah seorang laki-laki sederhana dengan impian

yang besar, terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri yang bernama Irwan. Anak bungsu dengan segala sifat kekanak-kanakannya yang memiliki tujuan yang besar dan menjadi harapan terakhir untuk membahagiakan orang tuanya, terima kasih telah turut hadir di dunia ini membawa cerita dan kisah disetiap diperjalanan hidup, terima kasih juga telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan dan terkadang ada bait doamu yang cuma kamu utarkan dengan air mata, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun yang ada dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dan bermanfaat dimanapun kakimu bertumpu. Aku berdoa, semoga langkah dari kaki kecilmu ini selalu diperkuat dan dikelilingi oleh orang-orang yang hebat serta mimpimu satu-persatu akan terjawab, Insyaallah.

Palu, 24 Juni 2025
Penulis



Irwan
A111 18 098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Relevan	7
2.2 Kajian Pustaka	8
2.2.1 Fonologi	8
2.2.2 Identitas Fonem.....	9
2.2.3 Klasifikasi Fonem	10
2.2.4 Fonetik	13
2.2.5 Perubahan Fonem.....	13
2.2.6 Organ-Organ Bicara.....	20
2.2.7 Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa	21
2.3 Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	26
3.1.1 Jenis Penelitian	26
3.1.2 Desain Penelitian	26
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	27
3.2.1 Tempat Penelitian	27
3.2.2 Waktu Penelitian	28
3.3 Data Dan Sumber Data	28
3.3.1 Data.....	28
3.3.2 Sumber Data	28
3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknis Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Analisis Pelepasan Fonem	50
4.1.2 Analisis Perubahan Fonem	55
4.1.3 Analisis Pelepasan dan Perubahan Fonem	59

4.1.4	Analisis Perubahan Makna Akibat Pelesapan dan Perubahan Fonem	60
4.2	Pembahasan	73
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1	Simpulan.....	81
5.2	Saran	83
	DAFTAR PUSTAKA	84
	DAFTAR LAMPIRAN.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Bersama Anak-Anak Usia 2-5 Tahun.....	87
Dokumentasi Permohonan Izin Penelitian Bersama Kepala Desa	
Tuwa.....	94
Gambar Peta Desa Tuwa Kecamatan Gumbasa.....	95
Surat Keterangan Penelitian.....	96
Sk Pembimbing	97
Sk Penguji	99
Pernyataan Keaslian Penulis.....	102
Biografi Penulis	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bentuk ujaran berbagai satuan kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf yang menyimpang dari sistem kaidah. Bahasa adalah sistem bunyi ujaran yang didasarkan pada ahli bahasa. Oleh karena itu, objek utama kajian linguistik adalah bahasa lisan, yaitu bahasa yang berupa bunyi ujaran. Kesalahan berbahasa sangat erat kaitannya ketika mempelajari suatu bahasa, terutama bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2). Bahasa sebagai hasil berbicara memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kegiatan komunikasi selalu berkaitan dengan bahasa, sehingga bahasa sering dianggap sebagai komunikasi karena pada kenyataannya sistem lambang yang paling utama dalam komunikasi adalah bahasa. Bahasa juga berperan dalam menyatukan orang. Dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat, bahasa Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan kesalahan dalam pengucapannya terutama pada anak usia dini. Kesalahan berbahasa pada tataran pengucapan suatu arti atau makna yang sebenarnya, yang bila diucapkan oleh anak usia antara 2-5 tahun akan memiliki arti atau bunyi yang berbeda dari segi pengucapan namun maknanya tetap sama.

Perkembangan berpikir anak usia 2-5 tahun atau usia prasekolah sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada usia 2-5 tahun. Pada masa-masa ini semua potensi kemampuan anak dapat

dikembangkan dan ditingkatkan secara optimal dengan bantuan orang-orang yang berada di lingkungan anak. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pada usia 2-5 tahun adalah kemampuan berbahasa. Hal ini dikarenakan kemampuan sistem bicaranya yang belum sempurna. Kegagalan anak dalam membunyikan kata-kata dengan benar merupakan hal yang wajar karena berkaitan dengan kemampuan sistem bicaranya. Sistem bicara ini akan lebih mudah dilakukan setelah anak beranjak dewasa.

Anak-anak berusia 2-5 tahun termasuk dalam kelompok prasekolah umum. Dalam pembelajaran anak pada usia ini akan lebih efektif dilakukan dengan dunia yang mereka sukai, seperti kegiatan bermain dan kegiatan belajar seperti menyanyi yang merupakan kegiatan yang sangat dekat seperti dunia anak-anak. Sebagai anak-anak, terutama yang ada di Kec. Gumbasa, Desa Tuwa yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian yang pada dasarnya menghadirkan begitu banyak karakter dan latar belakang dalam kehidupan anak-anak itu sendiri, tentunya menjadi cara ekstra untuk mengajak anak diajak berkomunikasi dan berinteraksi dan ini akan menjadi kendala utama bagi peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai kesalahan berbicara pada anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis mengamati bahwa masih banyak anak usia 2-5 tahun yang belum sempurna dalam melafalkan fonem-fonem tertentu. Terkadang penulis tertentu sering mendengar anak usia 2-5 tahun berbicara, namun masih banyak distorsi dan perubahan yang terjadi dan kesalahan tersebut tidak terbatas terjadi karena kurangnya kemampuan

berbicara anak, tetapi semuanya dipengaruhi oleh lingkungan. Selama ini kesalahan fonem atau bunyi bahasa banyak terjadi di sekitar kita, terutama pada usia anak 2-5 tahun, yang selama ini kurang mendapat perhatian, terutama bagi orang tua, yang menjadi dasar pengajaran bahasa pertama kepada anak. Dengan adanya gangguan atau keterbatasan pengucapan pada anak, tentunya akan menyulitkan lawan bicaranya untuk menganalisis makna yang diucapkan oleh anak tersebut.

Tuturan yang disampaikan oleh anak usia prasekolah dengan kesalahan fonem yang terjadi, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kajian pada masalah ini dan mengetahui apa saja kesalahan tutur tersebut. Karena dalam situasi ini masih sedikit peneliti yang mengkaji kesalahan bahasa anak di bidang fonologi. Banyak peneliti hanya sebatas menganalisis unsur kesalahan berbahasa pada anak, namun sangat sedikit peneliti yang berusaha mencari jalan keluar untuk mengatasi kesalahan berbahasa pada anak tersebut. Padahal hal ini tidak kalah pentingnya karena membiasakan anak dengan bahasa yang baik dan benar sejak dini tentunya akan mengembangkan bahasa anak itu sendiri dalam berkomunikasi di kemudian hari sehingga anak dapat mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan lawan bicaranya juga dapat mengerti apa yang dikatakan. Pada dasarnya perubahan fonem yang diucapkan anak sangat mempengaruhi tujuan dan makna kata itu sendiri. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat membuat lingkungan anak khususnya orang tua sebagai bahasa pertamanya mampu membiasakan berkomunikasi dengan bahasa yang benar kepada anak dengan pengajaran

yang baik, sehingga anak dapat meniru dan mempraktekkan bahasa yang dimilikinya. Tentunya kebiasaan berbicara yang benar akan meminimalisir kesalahan dalam bidang fonologi yaitu kesalahan ejaan dan kesalahan fonem pada anak usia 2-5 tahun.

Terkait dengan hasil penelitian ini, ada aspek yang harus dicapai peneliti salah satunya adalah aspek berbicara agar dapat memahami lebih jelas tentang pelesapan dan perubahan fonem dalam bahasa anak usia 2-5 tahun. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelesapan dan Perubahan Fonem Dalam Bahasa Anak-Anak Usia 2-5 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana wujud pelesapan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun?
- 2) Bagaimana wujud perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun?
- 3) Apa dampak dari pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2- 5 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan wujud pelesapan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun.

- 2) Untuk mendeskripsikan wujud perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun.
- 3) Untuk mendeskripsikan dampak dari pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak 2-5 tahun

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoretis

- a. Adapun manfaat teoretisnya yaitu diharapkan mampu menjadi referensi atau bahan masukan dalam menganalisis Aspek Fonologi dari Pelesapan dan Perubahan Fonem pada Bahasa Anak-anak Usia 2-5 Tahun
- b. Kajian-kajian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dan memperkaya khasanah teoretis tentang Pelesapan dan Perubahan Fonem pada Bahasa Anak-anak Usia 2-5 Tahun.

2) Manfaat Praktis

- a. Adapun manfaat praktisnya yaitu diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dalam mengembangkan bidang keilmuannya dalam studi analisis aspek makna tujuan, khususnya pada bidang tinjauan fonologi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga yang merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh bagi pembentukan karakter bangsa pada anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan, diketahui bahwa data yang berkaitan dengan penelitian ini seperti dilakukan oleh Munirah, dkk. 2018 dengan judul “Pelesapan dan Perubahan Fonem dalam Lagu Anak-anak pada Anak Usia 5 Tahun di TK Umina Makassar dan Dampak Pelesapan dan Perubahan Fonem Terhadap Makna Lagu”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyimpulkan fonem-fonem yang mengalami pelesapan dan perubahan fonem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak usia 5 tahun di TK Umina Makassar saat menyanyikan lagu terdapat 16 anak yang mengalami pelesapan dan perubahan fonem .

Yunita Ariani, 2012 dengan judul “Perubahan dan Pelesapan Fonem dalam Kegiatan Bercakap-cakap pada Anak Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa Cahaya Mentari Kartasura”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini berupa perubahan dan pelesapan fonem realisasi pengucapan pada anak-anak Down Syindrom di SLB Cahaya Mentari Kartasuar. Perubahan dan pelesapan fonem yang terjadi pada anak-anak Down Syindrom dapat merubah makna kata sebenarnya. Makna kata yang berubah misalnya kata rambut menjadi kabut, pulang menjadi uang, satu menjadi sagu, timun menjadi imun, kapal menjadi apal, krim menjadi tim.

Yosep Trinowismanto, 2016 dengan judul “Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0-3 Tahun dalam Bahasa Sehari-hari (Tinjauan Psikolinguistik)”. Penelitian ini membahas tentang pemerolehan bahasa pertama anak usia 0-3 tahun dalam bahasa sehari-hari. Tinjauan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang tahap-tahap perkembangan bahasa anak dan mendeskripsikan proses pemerolehan bahasa dalam aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan diksi. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 0-3 tahun yang berada dalam lingkungan peneliti.

Perbedaan dan persamaan dari penelitian ini adalah: Persamaannya membahas tentang pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak dan peneliti terfokus pada bahasa anak-anak berusia 2-5 tahun yang sedang dalam tahap belajar berbicara (melafalkan kata). Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, peneliti akan melakukan penelitian tentang pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak sedangkan objek kajian yang dikaji oleh peneliti sebelumnya yaitu pelesapan dan perubahan fonem pada lagu anak-anak dan pelesapan dan perubahan fonem pada anak yang terkena Down Syindrom.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Fonologi

Fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Sementara Kridalaksana (2007:2), fonologi adalah ilmu tentang bunyi pada umumnya fonetik, sedangkan bunyi bahasa diteliti atau diuraikan dalam fonologi. Istilah fonologi, yang berasal dari

gabungan kata Yunani phone “bunyi” dan “logos” tatanan, kata, atau ilmu disebut juga tata bunyi. Chaer (2013:1) secara etimologi kata fonologi berasal dari gabungan kata fon yang berarti ‘bunyi’, dan logi yang berarti ‘ilmu’. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia.

Berdasarkan beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah ilmu linguistik atau ilmu bahasa yang mempelajari, mengkaji, dan menganalisis mengenai runtutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

2.2.2 Identitas Fonem

Fonem adalah unsur bahasa yang terkecil dan dapat membedakan arti atau makna. Berdasarkan definisi di atas maka setiap bunyi bahasa, baik segmental maupun suprasegmental apabila terbukti dapat membedakan arti dapat disebut fonem. Setiap bunyi bahasa memiliki peluang untuk menjadi fonem. Namun, tidak semua bunyi bahasa pasti akan menjadi fonem. Bunyi itu harus diuji dengan beberapa pengujian penemuan fonem. Nama fonem, ciri, fonem, watak fonem berasal dari bunyi. Jumlah fonem suatu bahasa, karena fonem suatu bahasa tidak mungkin lebih banyak daripada jumlah bunyi suatu bahasa, karena fonem berasal dari bunyi bahasa. Adakalanya jumlah fonem sama dengan jumlah bunyi bahasa, tetapi sangat jarang terjadi. Pada umumnya fonem suatu bahasa lebih sedikit daripada jumlah bunyi suatu bahasa.

Banyak cara dan prosedur telah dikemukakan berbagai pakar. Namun, intinya adalah kalau kita ingin mengetahui sebuah bunyi adalah fonem atau bukan, kita harus mencari yang disebut pasangan minimal atau minimal pair, adalah dua buah bentuk yang bunyinya mirip dan hanya sedikit berbeda. Umpamanya kita ingin mengetahui bunyi [p] fonem atau bukan, maka kita cari, misalnya, pasangan kata paku dan baku. Kedua kata ini mirip sekali. Masing-masing terdiri dari bunyi [p], [a], [k], [u]; sedangkan kata baku terdiri dari bunyi [b], [a], [k], dan [u]. Jadi, pada pasangan paku dan baku terdapat tiga buah bunyi yang sama, yaitu bunyi kedua, ketiga, dan keempat yang berbeda hanya bunyi pertama, yaitu bunyi [p] pada kata paku dan bunyi [b] pada kata baku.

Dengan demikian, kita sudah dapat membuktikan bahwa bunyi [p] dalam bahasa Indonesia adalah sebuah fonem. Karena, kalau posisinya diganti oleh bunyi [b], maka maknanya akan berbeda

2.2.3 Klasifikasi Fonem.

Muslich (2015: 94), fonem merupakan penamaan sistem bunyi yang membedakan makna, maka jumlah fonem tentu lebih sedikit dari bunyi-bunyi yang ada. Bahkan, jumlah dan variasi bunyi bahasa Indonesia yang tidak bisa dipastikan jumlahnya itu. Berdasarkan hasil penelitian, fonem bahasa Indonesia berjumlah sekitar 6 fonem vokal dan 21 fonem konsonan.

Chaer (2009: 68-70) Fonem-fonem yang ada di dalam bahasa Indonesia dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Fonem Vokal

Nama-nama fonem vokal dalam bahasa Indonesia adalah: a) [i] vokal depan, tinggi, tak bundar b) [e] vokal depan, sedang, atas, tak bundar c) [a] vokal depan, rendah, tak bundar d) [ə] vokal tengah, sedang, tak bundar e) [u] vokal belakang, atas, bundar f) [o] vokal belakang, sedang, bundar

2) Fonem Diftong

Diftong berkaitan dengan dua buah vokal dan yang merupakan satu bunyi dalam satu silabel. Namun, posisi lidah ketika mengucapkan bergeser ke atas atau ke bawah. Fonem diftong yang ada dalam bahasa Indonesia adalah fonem diftong /ay/, diftong /aw/, dan diftong /oy/. Ketiganya dapat dibuktikan dengan pasangan minimal. /ay/ gulai x gula (gulay x gula) /aw/ pulau x pula (pulaw x pula) /oi/ sekoi x seka (səkoj x seka)

3) Fonem Konsonan

Bunyi-bunyi bahasa dibedakan atas dasar posisi pita suara, tempat

artikulasi, dan cara artikulasi.

Nama-nama fonem konsonan bahasa Indonesia adalah:

- a) [b] konsonan bilabial, hambat, bersuara
- b) [p] konsonan bilabial, hambat, tak bersuara
- c) [m] konsonan bilabial, nasal

- d) [w] konsonan bilabial, semi vokal
- e) [f] konsonan labiodenta, geseran, tak bersuara
- f) [d] konsonan apikoalveolar, hambat, bersuara
- g) [t] konsonan apikoalveolar, hambat, tak bersuara
- h) [n] konsonan apikoalveolar, nasal
- i) [l] konsonan apikoalveolar, sampingan
- j) [r] konsonan apikoalveolar
- k) [z] konsoveolarnan apikoal
- l) [s] konsonan laminoalveolar, geseran, tak bersuara
- m)[l] konsonan laminopalatal, geseran, bersuara
- n) [ń] konsonan laminopalatal, nasal
- o) [j] konsonan laminopalatal, paduan, bersuara
- p) [c] konsonan laminopalatal, paduan, tidak bersuara
- q) [y] konsonan laminopalatal, semivokal[g] konsonan dorsovelar,
hambat bersuara
- r) [k] konsonan dorsovelar, hambat, tak bersuara
- s) [ŋ] konsonan dorsovelar, geseran, bersuara
- t) [x] konsonan dorsovelar, geseran, bersuara
- u) [h] konsonan laringal, geseran, bersuara

Umumnya bunyi bahasa itu terjadi akibat getaran udara yang keluar waktu bernapas. Bila orang hendak berbicara maka terlebih dahulu paru-parunya terisi oleh udara yang dihirup dari udara bebas melalui hidung. Sewaktu berbicara udara itu sedikit demi sedikit

dengan teratur keluar dari paru-paru melalui batang tenggorokan dan pangkal tenggorok, lalu keluar melalui hidung dan mulut. Udara yang keluar itu telah mengakibatkan getar tertentu dan getaran ini dapat diterima oleh alat-alat pendengar seseorang.

2.2.4 Fonetik

Fonetik merupakan bidang kajian yang menelaah bagaimana manusia menghasilkan bunyi-bunyi bahasa dalam ujaran (Muslich, 2015: 8). Fonetik dibagi menjadi tiga kajian:

- 1) Fonetik fisiologi Bidang fonetik yang mengkaji tentang penghasilan bunyi-bunyi bahasa mekanisme biologis organ tutur manusia dinamakan fonetik fisiologis.
- 2) Fonetik akustis Fonetik akustis bertumpu pada struktur fisik bunyi-bunyi bahasa dan bagaimana alat pendengaran manusia memberikan reaksi kepada bunyi-bunyi bahasa yang diterima. Alat-alat fonetik akustis yaitu frekuensi, tempo, dan kenyaringan.
- 3) Fonetik auditoris atau fonetik persepsi Fonetik persepsi ini mengarahkan kajiannya pada persoalan bagaimana manusia menentukan pilihan bunyi-bunyi yang diterima alat pendengarannya.

2.2.5 Perubahan fonem

Menurut Chaer (2013: 96), didalam praktik bertutur fonem atau bunyi bahasa itu tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berkaitan di dalam suatu runtutan bunyi. Oleh karena itu, secara fonetis maupun fonemis, akibat dari saling berkaitan dengan pengaruh mempengaruhi bunyi-bunyi itu bisa saja

berubah. Kalau perubahan itu menyebabkan identitas fonemnya berubah, maka perubahan itu hanya bersifat fonetis; tetapi kalau perubahan itu sampai menyebabkan identitas fonemnya berubah makna perubahan itu bersifat fonemis.

Dalam premis telah disebutkan bahwa bunyi-bunyi lingual condong berubah karena lingkungannya. Dengan demikian, perubahan bunyi tersebut bisa berdampak pada dua kemungkinan. Apabila perubahan itu tidak sampai membedakan makna atau mengubah identitas fonem, maka bunyi-bunyi tersebut masih merupakan alofon atau varian bunyi dari fonem yang sama. Dengan kata lain, perubahan itu masih dalam lingkup perubahan fonetis. Tetapi, apabila perubahan bunyi itu sudah sampai berdampak pada perbedaan makna atau mengubah identitas fonem, maka bunyi-bunyi tersebut merupakan alofon dari fonem yang berbeda. Dengan kata lain, perubahan itu disebut sebagai perubahan fonemis (Muslich: 118 sampai 127).

Jenis-jenis perubahan bunyi tersebut berupa asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, netralisasi, zeroisasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, dan anaptiksis, sebagaimana uraian berikut:

a. Asimilasi

Menurut Munirah (2015), asimilasi adalah peristiwa berubahnya sebuah bunyi menjadi bunyi lain sebagai akibat dari bunyi yang ada dilingkungannya, sehingga bunyi itu menjadi sama atau mempunyai ciri-ciri yang sama dengan bunyi yang mempengaruhinya.

Menurut Chaer (2013) asimilasi adalah perubahan bunyi secara fonetis akibat pengaruh yang berada sebelum atau sesudahnya. Kalau arah pengaruh itu ke depan disebut asimilasi progresif. Kalau arah pengaruh itu ke belakang disebut asimilasi regresif.

Asimilasi progresif umpamanya bunyi [t] adalah bunyi apikoalveolar atau apikodental; tetapi pada kata < stasiun > bunyi [t] itu dilafalkan sebagai bunyi [t] laminoalveolar. Perubahan bunyi apikolavialar [t] menjadi bunyi hambat laminoalveolar adalah karena pengaruh secara progresif dari bunyi geseran laminopalatal [s].

Asimilasi regresif, umpamanya bunyi [p] adalah bunyi hambat bilabial; tetapi bunyi [p] pada silabel pertama kata < pantun > dilafalkan secara apikoalveolar. Perubahan bunyi hambat bilabial [p] menjadi bunyi hambat apikoalveolar adalah karena pengaruh nasal apikoalveolar [n].

Asimilasi, baik progresif maupun regresif lazim diartikan sebagai penyamaan dua buah bunyi yang berbeda menjadi dua buah bunyi yang sama. Dalam kasus kedua contoh diatas yang disamakan adalah tempat artikulasinya. Bunyi [t] yang sebenarnya vokal apikoalveolar diubah menjadi bunyi laminoalveolar disamakan dengan bunyi [s] yang laminopalatal (Abdul Chaer: 98 sampai 99).

Menurut Muslich, asimilasi adalah perubahan bunyi dari dua bunyi yang tidak sama menjadi sama atau yang hampir sama. Hal ini terjadi karena bunyi-bunyi bahasa itu diucapkan secara berurutan sehingga berpotensi untuk saling mempengaruhi atau dipengaruhi.

b. Disimilasi

Disimilasi merupakan proses kebalikan dari asimilasi. Kalau dalam asimilasi dua buah bunyi yang tidak sama di ubah menjadi sama, maka dalam kasus disimilasi dua buah bunyi yang sama di ubah menjadi dua bunyi yang berbeda atau tidak sama. Misalnya, dalam bahasa Indonesia ada kata belajar, yang berasal dari pembentukan ber + ajar, yang seharusnya menjadi belajar. Namun disini bunyi [r] pertama didisimilasikan dengan bunyi [ɔ] , sehingga menjadi belajar. Namun, disini bunyi [r] pertama didisimilasikan dengan bunyi [e], sehingga menjadi belajar.

c. Modifikasi Vokal

Modifikasi vokal adalah perubahan bunyi vokal sebagai akibat dari pengaruh bunyi lain yang mengikutinya. Perubahan bunyi ini sebenarnya bisa dimasukkan ke dalam peristiwa asimilasi, tetapi karena kasus ini tergolong khas, maka perlu disendirikan.

d. Netralisasi

Menurut Muslich (2015), netralisasi adalah perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh lingkungan. Netralisasi ialah hilangnya kontras antara dua buah fonem yang berbeda. Misalnya, bunyi [b] pada kata < jawab > bisa dilafalkan sebagai bunyi [p] dan juga sebagai bunyi [b], sehingga kata < jawab > itu bisa dilafalkan sebagai [jawab] dan [jawab]. Hal seperti ini dalam kajian fonemik disebut arkifonem, yakni dua buah fonem yang

kehilangan kontrasnya. Sebagai arkifonem kedua fonem itu dilambangkan sebagai fonem /b/. Kenapa fonem /b/ bukan /p/? Karena apabila diberi proses afiksasi dengan sufiks {-an}, fonem /b/nya itu akan muncul kembali jadi {jawab} + {-an} → [ja-wa-ban].

e. Zeroisasi

Zeroisasi adalah penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan atau ekonomisasi pengucapan. Peristiwa ini bisa terjadi pada penuturan bahasa-bahasa di dunia, termasuk bahasa Indonesia, asal saja tidak mengganggu proses dan tujuan komunikasi. Peristiwa ini terus berkembang karena secara diam-diam telah didukung dan disepakati oleh komunitas penuturnya.

Dalam bahasa Indonesia sering dijumpai pemakaian kata tak tau tidak untuk tidak, tiada untuk tidak ada, gimana untuk bagaimana, tapi untuk tetapi. Padahal, penghilangan beberapa fonem tersebut dianggap tidak baku oleh tata bahasa baku bahasa Indonesia. Tetapi karena demi kemudahan dan kehematan, gejala itu terus berlangsung.

Apabila diklasifikasikan, zeroisasi ini di bagi menjadi tiga jenis, yaitu aferesis, apokop, dan sinkop.

1. Aferesis adalah proses penghilangan atau penaggalaan satu fonem atau lebih pada awal kata. Misalnya: Tetapi menjadi tapi.
2. Apokop adalah proses penghilangan atau penanggalan satu fonem atau lebih pada akhir kata. Misalnya: Pelangit menjadi pelangi.

3. Sinkop adalah proses penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada tengah kata. Misalnya: dahulu menjadi dulu.

f. Metatesis

Metatesis adalah perubahan urutan bunyi fonemis pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing. Dalam bahasa Indonesia kata-kata yang mengalami proses metatesis ini tidak banyak. Misalnya: kerikil menjadi kelikir jalur menjadi lajur brantas menjadi bantras. Metatesis ini juga bisa dilihat secara diakronis. Misalnya: Lemari berasal dari bahasa Portugis almari, Rabu berasal dari bahasa Arab Arba, Rebab berasal dari bahasa Arab

f. Diftongisasi

Diftongisasi adalah perubahan bunyi vokal tunggal (monoftong) menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) secara berurutan. Perubahan dari vokal tunggal ke vokal rangkap ini masih diucapkan dalam satu puncak kenyaringan sehingga tetap dalam satu silaba.

Kata anggota [anggota] diucapkan [anggauta], sentosa [sɛntosa] diucapkan [sɛntausa]. Perubahan ini terjadi pada bunyi vokal tunggal [o] ke vokal rangkap [au], tetapi tetap dalam pengucapan satu bunyi puncak. Hal ini terjadi karena adanya upaya analogi penutur dalam rangka pemurnian bunyi pada kata tersebut. Bahkan, dalam penulisannya pun disesuaikan dengan ucapannya, yaitu anggauta dan sentausa.

g. Monoftongisasi

Monoftongisasi adalah proses perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal. Peristiwa penuggalan vokal ini banyak terjadi dalam bahasa Indonesia sebagai sikap pemudahan pengucapan terhadap bunyi- bunyi diftong. Kata ramai [ramai] diucapkan [rame], petai [pətai] diucapkan [pəte]. Perubahan ini terjadi pada bunyi vokal rangkap [ai] ke vokal tunggal [e]. penulisannya pun disesuaikan menjadi rame dan pete. Contoh lain: kalau [kalau] menjadi [kalo] satai [satai] menjadi [sate] pulau [pulau] menjadi [pulo]

h. Anaptikis

Anaptikis atau suara bakti adalah perubahan bunyi dengan jalan menambahkan bunyi vokal tertentu di antara dua konsonan untuk memperlancar ucapan. Bunyi yang biasa ditambahkan adalah bunyi vokal lemah. Dalam bahasa Indonesia, penambahan bunyi vokal lemah ini biasa terdapat dalam kluster. Misalnya: Putra menjadi putera, Putri menjadi puteri, Bahtra menjadi bahtera, Srigala menjadi serigala

Apabila dikelompokkan, anaptikis ini ada tiga jenis, yaitu protesis, epentesis, dan paragog.

1. Protesis adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada awal kata. Misalnya: Mpu menjadi empu, Mas menjadi emas
2. Epentesis adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada tengah kata. Misalnya: Kapak menjadi kampak, Sajak menjadi sanjak, Upama menjadi umpama

3. Paragog adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada tengah kata. Misalnya: adi menjadi adik, hulubala menjadi hulubalang, ina menjadi inang

2.2.6 Organ-organ Bicara

Menurut Tarigan (2008:3) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa itulah keterampilan berbicara/berujar dipelajari

Alat-alat ucap manusia dapat menghasilkan bunyi-bunyi bahasa (fon) dibedakan menjadi tiga bagian yaitu articulator, titik artikulasi dan alat-alat yang mendukung proses terjadinya bunyi bahasa.

1. Artikulator

Artikulator adalah alat-alat bicara manusia yang dapat bergerak secara leluasa dan dapat membentuk bermacam-macam posisi. Alat bicara semacam ini terletak dibagian bawah atau rahang bawah, seperti: bibir bawah (labium), gigi bawah (dentum), ujung lidah (apeks), depan lidah (front of the tongue), tengah lidah (lamino), belakang lidah (dorsum), dan akar lidah.

2. Titik artikulasi.

Titik artikulasi adalah alat bicara manusia yang merupakan pusat sentuhan yang bersifat statis. Alat-alat tersebut terletak di rahang atas atau atas, seperti: bibir atas (labium), gigi atas (dentum),

lengkung kaki, gigi atas (alveolum), langit-langit keras (palatum), langit-langit lunak (velum) dan anak-anak. faring (uvula)

3. Alat-alat lain

Alat lain yang dimaksud adalah alat selain artikulator dan titik artikulasi yang dapat mendukung proses pembuatan bunyi bahasa. Diantaranya adalah: hidung (hidung), rongga hidung (nasal cavity), rongga mulut (oral cavity), pangkal kerongkongan (pharynx), jakun (epiglottis), pita suara, laring (laring), tenggorokan (trakea) , paru-paru paru-paru, sekat rongga dada (diafragma), saraf terbuka, permukaan rongga dada (rongga preular), dan bronkus

Fungsi alat-alat bicara manusia saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk bunyi bahasa. Dengan demikian, fungsi masing-masing alat tutur mungkin ada hubungannya dengan alat-alat lainnya.

2.2.7 Tahap-tahap Perkembangan Bahasa

Menurut Aitchison (dalam Harras dan Andika, 2009: 50-56) tahap kemampuan bahasa anak sebagai berikut;

Tahap Bahasa	Perkembangan	Usia
Menangis		Lahir
Mendengkur		6 minggu
Meraban		6 bulan
Pola intonasi		8 bulan

Tuturan satu kata	1 tahun
Tuturan dua kata	18 bulan
Infleksi kata	2 tahun
Kalimat tanya dan ingkar	2,5 tahun
Konstruksi yang jarang dan kompleks	5 tahun
Tuturan yang matang	10 tahun

a. Menangis.

Menangis pada bayi memiliki beberapa arti, seperti menangis minta minum, minta makan, dan lain sebagainya

b. mendengkur

Mendengkur sebenarnya sulit untuk dideskripsikan, karena suara yang dihasilkan mirip dengan vokal, namun suaranya tidak sama dengan suara vokal yang dihasilkan orang dewasa. bayi pendengkur melatih alat bicara.

c. meraban.

Lambat laun bunyi konsonan akan muncul saat anak mendengkur dan saat anak mendekati usia enam bulan. Ini memasuki tahap merangkak. Secara mengesankan anak-anak menghasilkan vokal dan konsonan secara bersamaan.

d. Pola Intonasi.

Pada usia delapan atau sembilan bulan, anak-anak meniru pola intonasi. Hasil tuturan anak tersebut mirip dengan apa yang dikatakan ibunya.

Anak-anak mencoba meniru percakapan dan hasilnya adalah ucapan yang terkadang tidak dipahami oleh orang tua nya atau orang dewasa lainnya

e. tuturan satu kata.

Antara usia satu tahun dan delapan belas bulan anak-anak mulai mengucapkan tuturan satu kata. Jumlah kata yang diperoleh tergantung pada masing-masing anak. Biasanya variasi berupa kata mama, papa, meong, dll

f. Pidato dua kata.

Pada tahap ini tuturan bersifat telegrafik, yaitu mengucapkan kata-kata yang mengandung makna paling penting. Awalnya, ucapan Ani susu berubah menjadi Ani mau minum susu.

g. Infleksi kata.

Bertahap. Kata-kata yang dianggap sepele atau tidak penting mulai digunakan. Infleksi kata juga mulai digunakan. Kata-kata yang diterima begitu saja dan infleksi dimulai antara kata benda dan kata kerja yang digunakan oleh anak-anak

h. Pertanyaan dan penolakan.

Pada tahap ini anak sudah mulai mendapatkan kalimat seperti apa, siapa, dan kapan. Misalnya pada kalimat tanya apa ini?, siapa orang itu?, dan kapan kamu pulang? Sedangkan pada kalimat ingkar berupa kalimat kakak tidak nakal, tidak mau makan, ini bukan punya adik.

i. Konstruksi yang langka dan kompleks

Pada usia lima tahun, anak-anak secara mengesankan memperoleh bahasa. Keterampilan bahasa terus berlanjut meskipun agak lamban. Tata bahasa anak usia lima tahun berbeda dengan tata bahasa orang dewasa. Namun, biasanya mereka tidak menyadari kekurangan mereka dalam hal itu

j. tuturan yang matang.

Perbedaan antara bicara anak-anak dan bicara orang dewasa perlahan-lahan akan berkurang seiring bertambahnya usia anak. Saat mencapai usia sebelas tahun, anak-anak sudah mampu menghasilkan perintah yang setara dengan perintah orang dewasa.

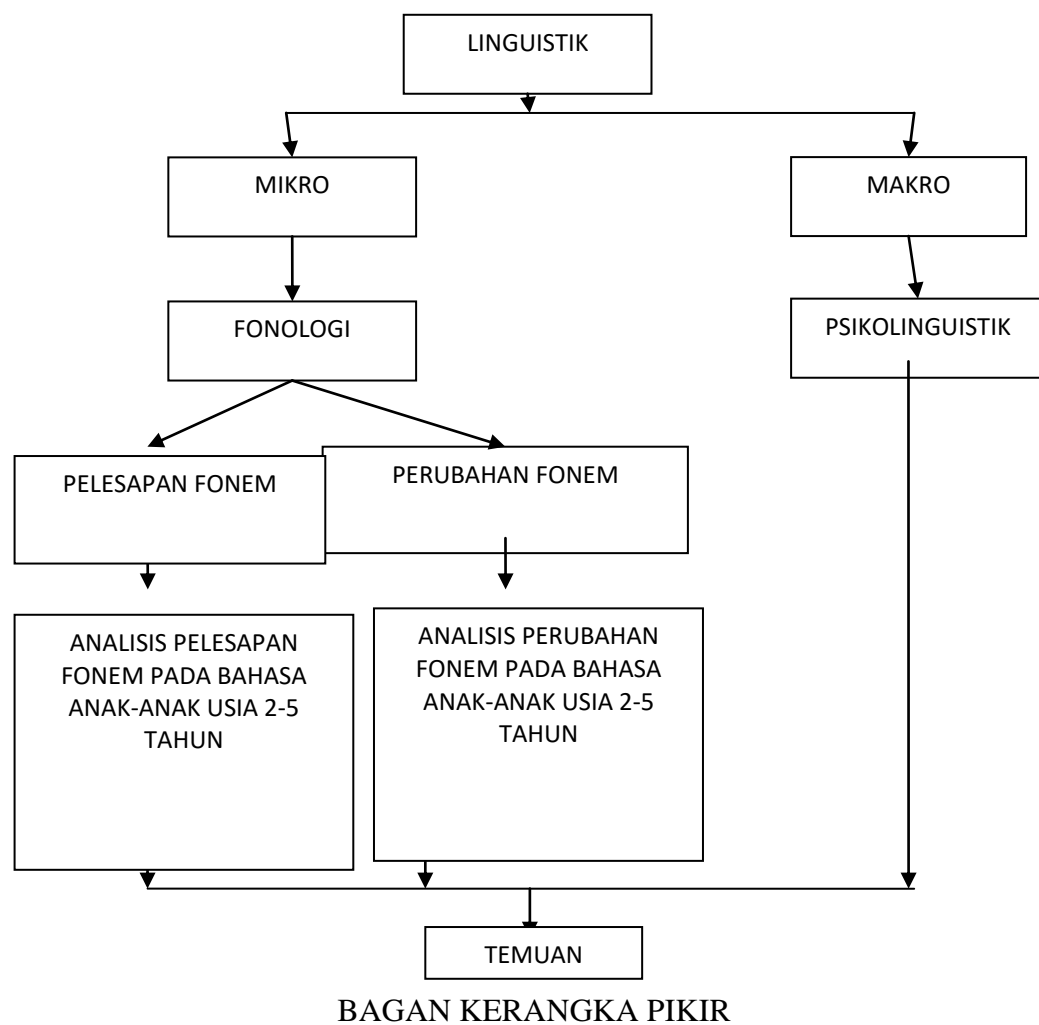
2.3 Kerangka Pemikiran

Linguistik berarti kajian linguistik yang dilakukan untuk memperoleh kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa secara umum (Kridalaksana, 2008) linguistik dibagi menjadi 2 bagian, yaitu linguistik mikro dan linguistik makro. Linguistik mikro dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sintaksis, morfologi, semantik, leksikon, dan fonologi. Linguistik makro terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sosiolinguistik, psikolinguistik, filsafat bahasa, stilistika, neurolinguistik, dialektologi, filologi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cabang mikrolinguistik, yaitu kajian fonologi dan psikolinguistik. Fonologi adalah cabang ilmu yang mempelajari bunyi bahasa dalam penyerapan dan perubahan fonem dalam bahasa dan kajian anak. Pada cabang fonologi terbagi menjadi 2 bagian yaitu

hilangnya dan perubahan fonem yang kemudian dianalisis pada hilangnya dan perubahan fonem. Sedangkan psikolinguistik adalah studi tentang hubungan antara bahasa, perilaku, dan akal manusia

Kemudian peneliti menggabungkan kedua cabang ilmu tersebut, yaitu cabang fonologi yang terbagi menjadi dua bagian yaitu penyerapan dan perubahan fonem, sedangkan cabang ilmu psikolinguistik adalah menganalisis bagaimana proses penyerapan dan proses perubahan fonem dalam bahasa anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif diartikan sebagai suatu metode penelitian yang menjelaskan peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi (Noor, 2011: 34). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sifatnya deskriptif analitis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.

Pendekatan kualitatif digunakan peneliti karena penelitian ini tidak dapat dibuktikan dan diukur dengan angka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai objek teliti dengan cara observasi lapangan maupun wawancara.

Olehnya itu peneliti menerapkan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dalam mengumpulkan data dan mendeskripsikan metode penelitian pada judul “Analisis Pelepasan dan Perubahan Fonem dalam Bahasa Anak-anak Usia 2-5 Tahun”.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan berupa desain *cross-sectional*. Desain ini berbanding terbalik dengan desain *longitudinal* yang menggunakan waktu

lama, yaitu dengan penggunaan waktu yang minim. Waktu penelitian ditentukan pada titik

waktu tertentu sehingga tidak menggunakan waktu penelitian yang lama. Subjek yang diambil biasanya lebih dari satu orang, dan topiknya telah ditentukan terlebih dahulu, yakni topik yang sesaat bukan topik yang menyangkut perkembangan (Dardjowidjojo, 2012: 229).

Desain *cross-sectional* digunakan peneliti karena sebelumnya peneliti telah melakukan observasi jauh sebelum menentukan topik penelitian terhadap subjek teliti. Desain ini tidak membutuhkan waktu teliti yang lama, sehingga desain penelitian ini menurut peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Peneliti ingin melihat pengaruh objek *pelesapan dan perubahan fonem dalam bahasa anak* yang mana sudah cukup lama jauh peneliti mengamati sebelum melakukan penelitian.

Olehnya itu peneliti menerapkan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dalam mengumpulkan data dan mendeskripsikan metode penelitian pada judul “Analisis Pelesapan dan Perubahan Fonem pada Bahasa Anak-anak Usia 2-5 Tahun”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Berdasarkan observasi awal peneliti, tertarik untuk melaksanak penelitian di Desa Tuva, Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut dikarenakan peneliti tertarik melihat

fenomena yang sudah sejak lama diamati oleh penelitian. Peneliti telah lama menjadikan subjek dalam penelitian ini sebagai target.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 desember 2024 sampai dengan 15 januari 2025

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini adalah ungkapan-ungkapan yang menjadi objek penelitian yang mampu mendukung analisis aspek makna tujuan dari pelesapan dan perubahan fonem dalam bahasa anak usia 2-5 tahun. Dalam penelitian ini data diambil melalui penelitian sebelumnya atau peneliti yang relevan dan data dari tuturan anak usia 2-5 tahun

3.3.2 Sumber Data

Sumber utama data pada penelitian ini diambil dari tuturan anak-anak usia 2-5 tahun, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua dan subjek dalam penelitian ini

3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi pokok utama yaitu data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan atau observasi, yang kemudian disusun guna mendapatkan data yang cukup akurat. Data yang diperoleh

berupa data lisan yang bersumber langsung dari subjek penelitian. Data tersebut kemudian ditranskripkan oleh peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik deskriptif. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan mendengarkan penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga penggunaan bahasa tulis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif-preskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil temuan di lapangan serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang terdapat dalam penggunaan bahasa Indonesia. Metode simak ini menggunakan teknik dasar sadap. Untuk kelengkapan data yang akurat, peneliti menambahkan teknik observasi, wawancara, dan fotografi ke dalam runtutan teknik pengumpulan data.

Oleh karena penggunaan teknik pengumpulan data yang beragam untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, maka teknik yang digunakan peneliti termaksud ke dalam teknik *Triangulasi*. Teknik *triangulasi* merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai pengumpulan data dari sumber yang telah ada (Sugiyono, 2014: 83). Pemaparan mengenai pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti terdiri atas:

- 1) Observasi

Teknik awal dalam pengumpulan data adalah observasi. Observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan penginderaan. Pada awal melakukan observasi peneliti membuat laporan

berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai peristiwa yang ditemukan selama di lapangan. Observasi dilakukan pada subjek penelitian yakni anak yang mengalami pelesapan dan perubahan fonem

Peneliti melihat bagaimana subjek penelitian dengan lingkungannya. Bagaimana cara subjek dalam penelitian ini berkomunikasi dengan orang sekitar. Dan bagaimana kebiasaan dari subjek penelitian. Selanjutnya peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu tahap wawancara.

2) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara melalui orang tua dari subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan bukan berupa wawancara formal. Akan tetapi, wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara in-formal yang tidak memerlukan adanya pedoman wawancara terstruktur. Pada awal wawancara peneliti mulai menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yang memilih anak mereka sebagai subjek dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara ringan dengan pertanyaan seputar keseharian anak dalam menuturkan fonem-fonem tertentu

Teknik wawancara dilakukan guna mendapat data yang akurat. Wawancara membantu peneliti menganalisis tuturan dari anak dan melengkapi data penelitian yang diperlukan. Tuturan yang diteliti tidak hanya ketika anak menuturkan kata atau kalimat selama proses penelitian. Peneliti juga ingin

menyempurnakan data penelitian melalui keterangan orang terdekat subjek yakni orang tua subjek dalam penelitian ini.

3) Catat

Setelah melakukan observasi dan wawancara, guna memperkaya data penelitian, peneliti menggunakan teknik catat sebagai pelengkap materi yang tidak didapat dari teknik sebelumnya. Teknik catat dilakukan sebagai penunjang ingatan peneliti terhadap kejadian pada saat melakukan penelitian yang tidak sempat direkam.

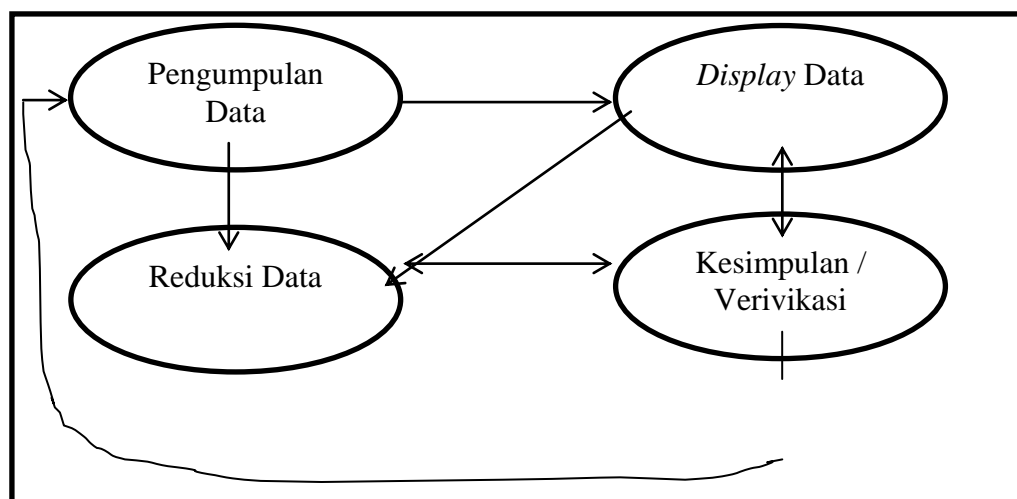
4) Fotografi

Dalam penelitian di bidang kebahasaan terkait dengan subjek yang berperan sebagai penutur. Diperlukan dokumentasi berupa gambar untuk membuktikan bahwa subjek dalam penelitian ini nyata. Dan menghasilkan data yang empiris sesuai dengan persyaratan penulisan karya ilmiah. Pengambilan foto dilakukan secara bebas sesuai dengan kebutuhan peneliti. Subjek dan orang tua subjek penelitian harus mengetahui adanya pengambilan gambar selama penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian adalah analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan metode penelitian kualitatif maka proses pengolahan data dilakukan dengan analisis data kualitatif. Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman dengan model interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018: 246) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuto model interaktif sebagai berikut:



Gambar 3.5 Komponen Dalam Analisis Data (Sugiyono 2018)

1) Pengumpulan Data

Tahap pertama adalah pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data, seluruh data yang telah diperoleh melalui teknik *Triangulasi* data dikumpulkan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh berupa data lisan dan tulisan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa

observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik yang mengarah dalam metode simak yang dilakukan pada subjek penelitian.

Peneliti menegumpulkan data lisan berupa tuturan dari subjek dalam penelitian ini yakni pada anak berusia 3 tahun, 4 tahun dan 5 tahun. Untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga meminta keterangan tambahan dari orang terdekat subjek, yakni orang tuanya. Peneliti mengumpulkan data selama dua minggu melalui teknik pengumpulan data yang telah dituliskan sebelumnya oleh peneliti.

2) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018: 247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam, untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting yang ditemukan di lapangan. Hal ini mempermudah peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya.

Data yang didapatkan pada saat penelitian cukup beragam sehingga peneliti mencatat secara teliti dan juga rinci. Melakukan reduksi data dilakukan peneliti guna merangkum hal-hal penting dalam penelitian yang akan mempermudah pada tahap selanjutnya.

3) Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, grafik, *flowchart*, pitogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018: 249).

Berdasarkan data yang telah terkumpul yang didapatkan dari narasumber dan telah direduksi berdasarkan tujuan peneliti, yakni mengenai perubahan fonem dalam bahasa anak-anak usia 2-5 tahun (studi pada anak *speech delay*) data selanjutnya disajikan dalam bentuk deskriptif untuk melaporkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti.

4) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018: 252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran satu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Pada langkah akhir, yakni penarikan kesimpulan. Peneliti menyimpulkan hasil temuan peneliti selama waktu penelitian. Yang mana hasil temuan ini kemudian menjawab permasalahan yang sejak awal telah peneliti rumuskan. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti setelah waktu penelitian yang ditentukan berakhir. Peneliti lalu menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi sebelumnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian tentang pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Desa Tuwa, Kecamatan Gumbasa. Adapun yang akan dibahas penulis pada bab ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya yaitu bagaimana wujud pelesapan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun dan rumusan masalah yang kedua adalah bagaimana wujud perubahan fonem pada bahasa anak usia 2-5 tahun. Pada penelitian ini hasil ujaran dari anak usia 2-5 tahun ditranskripkan menjadi bentuk fonetis sehingga akan menghasilkan leksikon baik secara lengkap maupun tidak. Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikumpulkan data dari anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Data hanya berbentuk ujaran yang sudah ditranskrip menjadi bentuk catatan yang sudah disajikan dalam bentuk deskripsi data penelitian. Data yang digunakan berupa ujaran lisan anak yang dijadikan subjek penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yakni pertama dilakukan pendekatan terhadap anak-anak terutama pada usia 2 dan 3 tahun, karena pada usia itu anak-anak sangat susah untuk diajak bekerja sama, peran orang tua sangat berpengaruh bagi anak. Pada usia 4 dan 5 tahun sudah mulai bisa dikontrol.

Kedua adalah tahap pemerolehan data mengenai pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak, selanjutnya adalah tahap analisis

hasil penelitian dan yang terakhir adalah tahap paparan hasil penelitian. Adapun riwayat hidup narasumber atau anak-anak yang berumur 2-5 tahun di Desa Tuwa, Kecamatan Gumbasa adalah sebagai berikut:

1. Riwayat hidup anak-anak usia 2 tahun

Pada usia 2 tahun peneliti tertarik untuk meneliti anak yang bernama Angel Aprilia Lalian, seorang anak perempuan yang sering disapa Angel oleh keluarga, teman-teman dan di lingkungan sekitarnya. Lahir di Tuwa, pada tanggal 18 Maret 2023 dari rahim seorang ibu bernama Dewi dan seorang ayah bernama Markus

Pada usia 2 tahun peneliti tertarik untuk meneliti anak yang bernama Nurilmi Thulfitriani, seorang anak perempuan yang sering disapa Ilmi oleh keluarga, teman-teman dan di lingkungan sekitarnya. Lahir di Tuwa, pada tanggal 12 Januari 2023 dari pasangan suami istri yang bernama Ahmad dan Nurlina

Pada usia 2 tahun peneliti tertarik untuk meneliti anak yang bernama Kenzi, seorang anak Laki-laki yang juga sering disapa Kenzi oleh keluarga, teman-teman dan di lingkungan sekitarnya. Kenzi lahir di Palu, pada tanggal 10 Februari 2023 dari pasangan suami istri yang bernama Erick Pasande dan Susan Kartika Sari.

Pada usia 2 tahun peneliti tertarik untuk meneliti anak yang bernama Kafel Otniel, seorang anak laki-laki yang sering disapa Kafell oleh keluarga, teman-teman dan di lingkungan sekitarnya. Lahir di

Bolobia, pada tanggal 28 Oktober 2022 dari rahim seorang ibu bernama Desi Fersananti dan seorang ayah bernama Karlitos

Pada usia 2 tahun peneliti tertarik untuk meneliti anak yang bernama Aditia Farhan, seorang anak laki-laki yang sering disapa Adit oleh keluarga, teman-teman dan di lingkungan sekitarnya. Lahir di Pandere, pada tanggal 20 Desember 2022 dari rahim seorang ibu bernama Fatimah dan seorang ayah bernama Hamsah

2. Riwayat hidup anak-anak usia 3 tahun

Pada usia 3 tahun peneliti tertarik untuk meneliti anak yang bernama Abiyan Al Attar atau yang sering disapa dengan nama Byan, yang lahir di Polewali pada tanggal 24 Januari 2022. Lahir dari rahim seorang ibu bernama Nurbaya dan seorang ayah bernama Tawal Saputra.

Pada usia 3 tahun peneliti tertarik untuk meneliti anak yang bernama Ayu Safira atau yang sering disapa dengan nama Fira, yang lahir di Tuwa pada tanggal 10 Agustus 2022. Lahir dari rahim seorang ibu yang bernama Sitti Arafah dan seorang ayah bernama Najamudin.

Pada usia 3 tahun peneliti tertarik untuk meneliti anak yang bernama Muh. Rifki atau yang sering disapa dengan nama Iki oleh keluarga, teman-teman, dan lingkungan sekitarnya. Lahir di Tuwa pada tanggal 05 Januari 2022. Lahir dari rahim seorang ibu yang bernama Nurjannah dan seorang ayah bernama Astari.

Pada usia 3 tahun peneliti tertarik untuk meneliti anak yang bernama Marwah atau yang sering disapa dengan nama Awa oleh keluarga, teman-teman, dan lingkungan sekitarnya. Lahir di Tuwa pada tanggal 06 Maret 2022. Lahir dari rahim seorang ibu yang bernama Nurindah dan seorang ayah bernama Fitra.

Pada usia 3 tahun peneliti tertarik untuk meneliti anak yang bernama Multazam atau yang sering disapa dengan Azam oleh keluarga, teman-teman, dan lingkungan sekitarnya. Lahir di Pandere pada tanggal 20 Oktober 2022. Lahir dari rahim seorang ibu yang bernama Suriana dan seorang ayah bernama Hamsani.

3. Riwayat hidup anak-anak usia 4 tahun

Pada usia 4 tahun peneliti tertarik pada seorang anak laki-laki yang bernama Muh. Azril Azikra atau yang sering disapa Azril. Azril sendiri sekarang menginjak usia 4 tahun 2 bulan dengan tanggal kelahiran 02 Januari 2021 dan lahir dengan selamat di Desa Tuva. Azril sendiri lahir dari pasangan suami istri dengan ibu yang bernama Gita dan ayahanda bernama Muh. Fauzan.

Pada usia 4 tahun peneliti tertarik pada seorang anak laki-laki yang bernama Muh. Faturrahman atau yang sering disapa Fatur oleh Keluarga dan teman-temannya. Fatur sendiri sekarang menginjak genap usia 4 tahun dengan tanggal kelahiran 11 April 2021 dan lahir dengan selamat di Desa Tuva. Fatur sendiri lahir dari pasangan suami

istri dengan ibu yang bernama Nurmalisa dan ayahanda bernama Ahmad.

Pada usia 4 tahun peneliti tertarik pada seorang anak laki-laki yang bernama Raska Atala atau yang sering disapa Atala oleh Keluarga dan teman-temannya. Atala sendiri sekarang menginjak usia 4 tahun 1 Bulan dengan tanggal kelahiran 12 Februari 2021 dan lahir dengan selamat di Desa Tuva. Atala sendiri lahir dari pasangan suami istri dengan ibu yang bernama Wulandari dan ayahanda bernama Muh. Afan.

Pada usia 4 tahun peneliti tertarik pada seorang anak Perempuan yang bernama Aisyah Fitri atau yang sering disapa Fitri oleh Keluarga dan teman-temannya. Fitri sendiri sekarang menginjak usia 4 tahun 2 Bulan dengan tanggal kelahiran 12 Januari 2021 dan lahir dengan selamat di Desa Pandere. Fitri sendiri lahir dari pasangan suami istri dengan ibu yang bernama Fatima dan ayahanda bernama Hamsa.

Pada usia 4 tahun peneliti tertarik pada seorang anak Laki-laki yang bernama Ukkasya Al-Barak Pratama atau yang sering disapa Ukkasya oleh Keluarga dan teman-temannya. Ukkasya sendiri sekarang menginjak usia 4 tahun 7 Bulan dengan tanggal kelahiran 13 Juli 2020 dan lahir dengan selamat di Desa Tuwa. Ukkasya sendiri lahir dari pasangan suami istri dengan ibu yang bernama Iis Pratiwi dan ayahanda bernama Rendi.

4. Riwayat hidup anak-anak usia 5 tahun

Pada usia 5 tahun peneliti tertarik untuk meneliti seorang anak laki-laki bernama Al-Fatih Dhafir atau biasa dipanggil dengan sebutan Fatih oleh teman-teman sebayanya. Fatih sekarang berusia 5 tahun 1 bulan, lahir di Sigi pada tanggal 04 Maret 2020. Fatih lahir dari pasangan suami istri yang bernama Ismail dan istri bernama Novianti.

Pada usia 5 tahun peneliti tertarik untuk meneliti seorang anak laki-laki bernama Rafasya Qais atau biasa dipanggil dengan sebutan Rafa oleh Keluarga dan teman-teman sebayanya. Rafa sekarang berusia 5 tahun 2 bulan, lahir di Palu, pada tanggal 01 Februari 2020. Qais lahir pada pasangan suami istri yang bernama Heriyadi dan istri bernama Vera.

Pada usia 5 tahun peneliti tertarik untuk meneliti seorang anak Perempuan bernama Priskila Pasaribu atau biasa dipanggil dengan sebutan Priskila oleh teman-teman sebayanya. Priskila sekarang berusia 5 tahun 4 bulan, lahir di Palu pada tanggal 20 November 2019. Priskila lahir dari pasangan suami istri yang bernama Suef Pasaribu dan istri bernama Lidya Siregar.

Pada usia 5 tahun peneliti tertarik untuk meneliti seorang anak Laki-laki bernama Albani Rifai atau biasa dipanggil dengan sebutan Bani oleh teman-teman sebayanya. Bani sekarang berusia 5 tahun 5 bulan, lahir di Tenggeling, pada tanggal 25 September 2019. Bani lahir dari

pasangan suami istri yang bernama Umar dan istri bernama Nurmawati.

Pada usia 5 tahun peneliti tertarik untuk meneliti seorang anak Laki-laki bernama Muh. Qadri atau biasa dipanggil dengan sebutan Qadri oleh teman-teman sebayanya. Qadri sekarang berusia 5 tahun 8 bulan, lahir di Pandere, pada tanggal 31 Mei 2019. Qadri lahir dari pasangan suami istri yang bernama Tawal Sahputra dan istri bernama Nurbaya.

Dalam penelitian ini, hasil ujaran anak usia 2-5 tahun ditranskripsikan kedalam table kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk mengetahui apa saja bentuk pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun.

Tabel pelesapan dan Perubahan Fonem Anak-anak Usia 2-5 Tahun

No	Nama	Tempat, Tanggal, dan Lahir	Pelesapan Fonem	Perubahan Fonem	Pelesapan dan Perubahan Fonem
1	Angel Aprilia	Tuwa, 18 Maret	• /Mama/ menjadi	• /susu/ menjadi	

	Lalian	2023 (2 Tahun)	/mam/ • /minum/ menjadi /num/ • /kakek/ menjadi /akek/ • /ambil/ menjadi /mbi/ • /gambar/ menjadi /ambar/	/cucu/ • /saya/ menjadi /caya/	
2 .	Nurilmi Thulfitrian i	Tuwa, 12 Januari 2023 (2 Tahun 2 Bulan)	• /rambut/ menjadi /mbut/ • /balon/ menja di /alon/ • /telinga/ menjadi /inga/ • /tutup/men jadi /utup/	• /susu/ menjadi /cucu/ • /sembuh/ menjadi /cembuh /	• /member sihkan/ menjadi /cihkan/ • /sabun mandi/ menjadi /abun anti/

3 .	Kenzi	Palu, 10 Februari 2023 (2 Tahun 1 Bulan)	<ul style="list-style-type: none"> • /ibu/ menjadi /bu/ • /papa/ menjadi /pap/ • /kue/ menjadi /ue/ • /topi/ menjadi /opi/ • /kipas/ menjadi /pas 	<ul style="list-style-type: none"> • /mata/ menjadi /maca/ • /sapi/ menjadi /capi/ • /rusa/ menjadi /luca/ 	
4 .	Kafel Otniel	Bolobia, 28 Oktober 2022 (2 Tahun 4 Bulan)	<ul style="list-style-type: none"> • /hujan/ menjadi /ujan/ • /minum/ menjadi /num/ • /pedis/ menjadi /dis/ • /kaki/ 	<ul style="list-style-type: none"> • /rambut/ menjadi /lambut/ • /air/ menjadi /ail/ 	<ul style="list-style-type: none"> • /seluruh/ menjadi /luluh/

			menjadi /aki/		
5 .	Aditia Farhan	Pandere, 20 Desember 2022 (2 Tahun 3 Bulan)	<ul style="list-style-type: none"> • /anak/ menjadi /nak/ • /hidung/ menjadi /dung/ • /celana/ menjadi /ana/ • /baju/ menjadi /aju/ 	<ul style="list-style-type: none"> • /besar/ menjadi /becal/ • /busuk/ menjadi /bucu/ • /susu/ menjadi /cucu/ 	
6 .	Abiyan Al Attar	Polewali, 24 Januari 2022 (3 Tahun 2 Bulan)	<ul style="list-style-type: none"> • /cantik/ menjadi /anti/ • /kambing/ menjadi /ambing/ • /rusa/ menjadi /usa/ • /lampu/ menjadi 	<ul style="list-style-type: none"> • /perut/ menjadi /pelut/ • /gunung/ menjadi /nunung/ • /pusat/ menjadi /pucat/ 	<ul style="list-style-type: none"> • /rusak/ menjadi /ucat/ • /campur menjadi /ampul

			/ampu/		
7 .	Ayu Safira	Tuwa, 10 Agustus 2022 (3 Tahun 6 Bulan)	<ul style="list-style-type: none"> • /rumah/ menjadi /umah/ • /rambut/ menjadi /ambut/ • /lempar/ menjadi /empa/ 	<ul style="list-style-type: none"> • /warna/ menajdi /wanna/ • /pensil/ menjadi /pencil/ • /rumah/ menjadi /yumah/ 	
8 .	Muh. Rifki	Tuwa, 05 Januari 2022 (3 Tahun 2 Bulan)	<ul style="list-style-type: none"> • /nasi/ menjadi /aci/ • /minta/ menjadi /inta/ • /sendok/ 	<ul style="list-style-type: none"> • /merah/ menjadi /melah/ • /burung/ menjadi /bulung/ • /rusak/ 	

			menjadi /endok/ • /lebah/ menjadi /ebah/	menjadi /lucak/	
9 .	Marwah	Tuwa, 06 Maret 2022 (3 Tahun 1 Bulan)	• /kerupuk/ menjadi /lupu/ • /halo/ menjadi /alo/ • /rambutan/ menjadi /ambutan/ • /kencang/ menjadi /encang	• /motor/ menjadi /motol • /makan/ menjadi /mamam / • /kaki/ menjadi/ caci/	• /tempat sampah/ menjadi /tempap campa/
1 0 .	Multazam	Pandere, 20 Oktober 2022 (3 Tahun 4 Bulan)	• /ayam/ menjadi /yam/ • /hujan/ menjadi /ujan/ • /sapu/ menjadi	• /suka/ menjadi /cuka/ • /ular/ menjadi /ulal/ • /balon/ menjadi	

			/apu/	/ balom/	
1 1 .	Muh. Azril Azikra	Tuwa, 2 Januari 2021 (4 Tahun 2 Bulan)	• /sikat gigi/ menjadi /ikat gigi/	• /ikan/ menjadi /ikam/ • /cermin/ menjadi /cemmin / • /telur/ menjadi /telub/	
1 2 .	Muh. Faturrahman	Tuwa, 11 April 2021 (4 Tahun)	• /tempat sampah/ menjadi /tempat ampah/	• /terang/ menjadi /telang/ • /matahar i/ menjadi /matahali/	
1 3 .	Raska Atala	Tuwa, 12 Februari 2021 (4 Tahun 1 Bulan)	• /helikopter / menjadi /heliopeter/	• /abjad/ menjadi /ajjab/	

1 4 .	Aisya Fitri	Pandere, 12 Januari 2021 (4 Tahun 2 Bulan)	<ul style="list-style-type: none"> • /melompat / menjadi /meompat • /hujan/ menjadi /ujan/ 	<ul style="list-style-type: none"> • /cantik/ menjadi /cantit/ • /bebek/ menjadi /bebet/ 	
1 5	Ukkasya Al-Barak Pratama	Tuwa, 13 Juli 2020 (4 Tahun 7 Bulan)		<ul style="list-style-type: none"> • /parfum/ menjadi /parpum/ 	
1 6 .	Al-Fatih Dhafir	Sigi, 04 Maret 2020 (5 Tahun 1 Bulan)	<ul style="list-style-type: none"> • /lumba- lumba/ menjadi /umba- umba / 	<ul style="list-style-type: none"> • /barang/ menjadi /balang/ • /remot/ menjadi /lemot/ 	
1 7	Rafasya Qais	Palu, 01 Februari 2020 (5 Tahun 2 Bulan)			
1	Priskila	Palu, 20			

8	Pasaribu	November 2019 (5 Tahun 4 Bulan)			
1 9 .	Albani Rifai	Tenggela ng, 25 September 2019 (5 Tahun 5 Bulan)	• /kelelawar / menjadi /kelawar/	• /kipas angin/ menjadi /cipas angin/ • /transpor tasi/ menjadi /trampor tasi/	
2 0 .	Muh. Qadri	Pandere, 31 Mei 2019 (5 Tahun 8 Bulan)		• /member sihkan/ menjadi /membecci hkan/	

4.1.1 Analisis Pelepasan Fonem

Anak usia 2 tahun atau narasumber yang bernama Angel Aprilia Lalian, penuturan kata-kata yang disebutkan mengalami banyak pelepasan seperti kata

/mama/ melesap menjadi kata /mam/ sehingga terjadi pelesapan fonem /a/. kemudian kata /minum/ melesap menjadi /num/ sehingga terjadi pelesapan pada fonem /m/ dan /i/. Pada kata /kakek/ menjadi /akek/ terjadi pelesapan fonem /k/. Pada kata /ambil/ melesap menjadi /mbi/ terjadi pelesapan fonem /a/ dan /l/ dan yang terakhir pada kata /gambar/ melesap menjadi /ambar/ terjadi pelesapan fonem /g/.

Anak usia 2 tahun atau narasumber yang bernama Nurilmi Thulfitriani, penuturan kata-kata yang disebutkan mengalami beberapa pelesapan seperti kata /rambut/ melesap menjadi kata /mbut/ sehingga terjadi pelesapan fonem /r/ dan /a/. Pada kata /balon/ melesap menjadi /alon/ sehingga terjadi pelesapan pada fonem /b/. Pada kata /telinga/ melesap menjadi /inga/ terjadi pelesapan fonem /t/, /e/, dan /l/ serta yang terakhir pada kata /tutup/ melesap menjadi /utup/ terjadi pelesapan fonem /t/.

Anak usia 2 tahun atau narasumber yang bernama Kenzi, penuturan kata-kata yang disebutkan mengalami beberapa pelesapan seperti kata /ibu/ melesap menjadi kata /bu/ sehingga terjadi pelesapan fonem /i/. Pada kata /papa/ melesap menjadi /pap/ sehingga terjadi pelesapan pada fonem /a/. Pada kata /kue/ melesap menjadi /ue/ terjadi pelesapan fonem /k/. Pada kata /topi/ melesap menjadi /opi/ sehingga terjadi pelesapan fonem /t/ dan yang terakhir pada kata /kipas/ melesap menjadi /pas/ sehingga terjadi pelesapan fonem /k/ dan /i/.

Anak usia 2 tahun atau narasumber yang bernama Kafel Otniel, penuturan kata-kata yang disebutkan mengalami beberapa pelesapan fonem seperti kata

/hujan/ melesap menjadi kata /ujan/ sehingga terjadi pelesapan fonem /h/. Pada kata /minum/ melesap menjadi /num/ sehingga terjadi pelesapan pada fonem /m/ dan /i/. Pada kata /pedis/ melesap menjadi /dis/ terjadi pelesapan fonem /p/ dan /e/ dan yang terakhir pada kata /kaki/ melesap menjadi /aki/ sehingga terjadi pelesapan fonem /k/.

Anak usia 2 tahun atau narasumber yang bernama Aditia Farhan, penuturan kata-kata yang disebutkan mengalami banyak pelesapan seperti kata /enak/ melesap menjadi kata /nak/ sehingga terjadi pelesapan fonem /e/. Pada kata /hidung/ melesap menjadi /dung/ sehingga terjadi pelesapan pada fonem /h/ dan /i/. Pada kata /celana/ melesap menjadi /ana/ terjadi pelesapan fonem /c/, /e/, dan /l/ serta yang terakhir pada kata /baju/ melesap menjadi /aju/ sehingga terjadi pelesapan fonem /b/.

Anak usia 3 tahun atau narasumber yang bernama Abiyan Al Attar, penuturan kata-kata yang disebutkan mengalami pelesapan fonem seperti kata /cantik/ melesap menjadi kata /antik/ sehingga terjadi pelesapan fonem /c/. Pada kata /kambing/ melesap menjadi /ambing/ sehingga terjadi pelesapan pada fonem /k/. Pada kata /rusa/ melesap menjadi /usa/ terjadi pelesapan fonem /r/ dan yang terakhir pada kata /lampu/ melesap menjadi /ampu/ sehingga terjadi pelesapan fonem /l/.

Anak usia 3 tahun atau narasumber yang bernama Ayu Safira, penuturan kata-kata yang disebutkan mengalami pelesapan fonem seperti kata /rumah/ melesap menjadi kata /umah/ sehingga terjadi pelesapan fonem /r/. Pada kata /rambut/ melesap menjadi /ambut/ sehingga terjadi pelesapan pada fonem /r/

dan yang terakhir pada kata /lempar/ melesap menjadi /empa/ terjadi pelesapan fonem /l/ dan /r/.

Anak usia 3 tahun atau narasumber yang bernama Muh. Rifki, penuturan kata-kata yang disebutkan mengalami pelesapan fonem seperti kata /nasi/ melesap menjadi kata /asi/ sehingga terjadi pelesapan fonem /n/. Pada kata /minta/ melesap menjadi /inta/ sehingga terjadi pelesapan pada fonem /m/. Pada kata /sendok/ melesap menjadi /endok/ sehingga terjadi pelesapan fonem /s/ dan yang terakhir pada kata /lebah/ melesap menjadi /ebah/ sehingga terjadi pelesapan fonem /l/.

Anak usia 3 tahun atau narasumber yang bernama Marwah, penuturan kata-kata yang disebutkan mengalami pelesapan fonem seperti kata /kerupuk/ melesap menjadi kata /upuk/ sehingga terjadi pelesapan fonem /k/, /e/, dan /r/. Pada kata /halo/ melesap menjadi /alo/ sehingga terjadi pelesapan pada fonem /h/. Pada kata /rambutan/ melesap menjadi /mbutan/ terjadi pelesapan fonem /r/ dan /a/ serta yang terakhir pada kata /kencang/ melesap menjadi /encang/ sehingga terjadi pelesapan fonem /k/.

Anak usia 3 atau narasumber yang bernama Multazam, penuturan kata-kata yang disebutkan mengalami pelesapan fonem seperti kata /ayam/ melesap menjadi kata /yam/ sehingga terjadi pelesapan fonem /a/. Pada kata /hujan/ melesap menjadi /ujan/ sehingga terjadi pelesapan pada fonem /h/ dan yang terakhir pada kata /sapu/ melesap menjadi /apu/ sehingga terjadi pelesapan fonem /s/.

Narasumber yang berusia 4 tahun yang bernama (Muh. Azril Azzikra, Muh. Faturrahman, Raska Atala, Aisyah Fitri dan Ukkasya Al-Barak Pratama) dan narasumber yang berusia 5 tahun (Al-Fatih Dhafir, Rafasya Qais, Priskila Pasaribu, Albani Rifai dan Muh. Qadri) penuturan kata-kata nya juga mengalami pelesapan fonem namun tidak sebanyak narasumber yang berusia 2-3 tahun. Faktor usia juga memengaruhi tentang pelafalan seorang anak, semakin tinggi usianya semakin jelas pula pelafalannya.

Pada usia 4 tahun yang mengalami pelesapan fonem adalah Muh. Azril Azzikra, pada kata /sikat gigi/ melesap menjadi /ikat gigi/ sehingga terjadi pelesapan fonem /s/. Kemudian Muh. Faturrahman mengalami pelesapan fonem pada kata /tempat sampah/ menjadi /tempat ampah/ sehingga terjadi pelesapan fonem /s/. Pada kata /helikopter/ melesap menjadi /heliopeter/ sehingga terjadi pelesapan fonem /k/ yang dituturkan oleh Raska Atala yang berusia 4 tahun dan Aisyah Fitri juga mengalami beberapa pelesapan fonem seperti pada kata /melompat/ melesap menjadi /meompat/ sehingga terjadi pelesapan fonem /l/. Pada kata /hujan/ melesap menjadi /ujan/ sehingga terjadi pelesapan fonem /h/, pada kata ini terjadi juga pelesapan pada anak usia 2-3 tahun serta anak yang bernama Ukkasya Al-Barak Pratama yang berusia 4 tahun 7 bulan tidak memiliki pelesapan dalam mengucapkan kata-kata tertentu.

Anak usia 5 tahun yang tuturannya masih mengalami pelesapan fonem adalah Al-Fatih Dhafir dan Albani Rifai sedangkan ketiga anak lainnya berusia 5 tahun yang bernama Rafasya Qais, Priskila Pasaribu, dan Muh. Qadri tidak memiliki kendala apapun dalam penuturannya. Al-Fatih Dhafir mengalami

pelesapan fonem pada kata /lumba-lumba/ melesap menjadi /umba-umba/ sehingga terjadi pelesapan fonem /l/ dan Albani Rifai tuturannya mengalami pelesapan fonem pada kata /kelelawar/ melesap menjadi /kelawar/ sehingga terjadi pelesapan fonem /l/ dan /e/. Kegiatan penelitian pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi, Desa Tuwa di temukan data di lapangan berupa hasil penelitian pada analisis pelesapan itu sendiri terjadi hampir pada semua fonem. Pelesapan fonem vokal terdiri atas huruf /a/, /i/, dan /e/ sedangkan pada pelesapan fonem konsonan terdiri atas huruf /b/, /c/, /g/, /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, dan /t/

4.1.2 Analisis Perubahan Fonem

Angel Aprilia Lalian adalah seorang anak yang berusia 2 tahun. Adapun perubahan fonem yang terjadi yakni pada kata /susu/ berubah menjadi /cucu/ terjadi perubahan dari fonem /s/ menjadi /c/ / dan pada kata /saya/ berubah menjadi /caya/ terjadi perubahan fonem /s/ menjadi /c/.

Anak berusia 2 tahun yang bernama Nurilmi Thulfitriani terjadi proses perubahan fonem pada kata /susu/ berubah menjadi /cucu/ terjadi perubahan dari fonem /s/ menjadi /c/ dan pada kata /sembuh/ berubah menjadi /cembuh/ terjadi perubahan fonem /s/ menjadi /c/

Anak berusia 2 tahun yang bernama Kenzi terjadi proses perubahan fonem pada kata /mata/ berubah menjadi /maca/ terjadi perubahan dari fonem /t/ menjadi /c/. Pada kata /sapi/ berubah menjadi /capi/ terjadi perubahan fonem

/s/ menjadi /c/ dan pada kata /rusa/ berubah menjadi /luca/ terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l/ dan fonem /s/ menjadi /c/.

Anak berusia 2 tahun yang bernama Kafel Otniel terjadi proses perubahan fonem pada kata /rambut/ berubah menjadi /lambut/ terjadi perubahan dari fonem /r/ menjadi /l/ dan ada kata /air/ berubah menjadi /ail/ terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l/.

Anak berusia 2 tahun yang bernama Aditia Farhan terjadi proses perubahan fonem pada kata /besar/ berubah menjadi /becal/ terjadi perubahan dari fonem /s/ menjadi /c/ dan fonem /r/ menjadi /l/. Pada kata /busuk/ berubah menjadi /bucuk/ terjadi perubahan fonem /s/ menjadi /c/ dan pada kata /susu/ berubah menjadi /cucu/ terjadi perubahan fonem /s/ menjadi /c/.

Anak berusia 3 tahun yang bernama Abiyan Al Attar terjadi proses perubahan fonem pada kata /perut/ berubah menjadi /pelut/ terjadi perubahan dari fonem /r/ menjadi /l/. Pada kata /gunung/ berubah menjadi /nunung/ terjadi perubahan fonem /g/ menjadi /n/ dan pada kata /pusat/ berubah menjadi /pucat/ terjadi perubahan fonem /s/ menjadi /c/.

Anak berusia 3 tahun yang bernama Ayu Safira terjadi proses perubahan fonem pada kata /warna/ berubah menjadi /wanna/ terjadi perubahan dari fonem /r/ menjadi /n/. Pada kata /pensil/ berubah menjadi /pencil/ terjadi perubahan fonem /s/ menjadi /c/ dan pada kata /rumah/ berubah menjadi /yumah/ terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /y/

Anak berusia 3 tahun yang bernama Muh. Rifki terjadi proses perubahan fonem pada kata /merah/ berubah menjadi /melah/ terjadi perubahan

dari fonem /r/ menjadi /l/. Pada kata /burung/ berubah menjadi /bulung/ terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l/ dan pada kata /rusak/ berubah menjadi /lucak/ terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l/ dan fonem /s/ menjadi /c/.

Anak berusia 3 tahun yang bernama Marwah terjadi proses perubahan fonem pada kata /motor/ berubah menjadi /motol/ terjadi perubahan dari fonem /r/ menjadi /l/. Pada kata /makan/ berubah menjadi /mamam/ terjadi perubahan fonem /k/ menjadi /m/ dan fonem /n/ menjadi /m serta/ pada kata /kaki/ berubah menjadi /caci/ terjadi perubahan fonem /k/ menjadi /c/.

Anak berusia 3 tahun yang bernama Multazam terjadi proses perubahan fonem pada kata /suka/ berubah menjadi /cuka/ terjadi perubahan dari fonem /s/ menjadi /c/. Pada kata /ular/ berubah menjadi /ulal/ terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l/ dan pada kata /balon/ berubah menjadi /balom/ terjadi perubahan fonem /n/ menjadi /m/.

Anak berusia 4 tahun yang bernama Muh. Azril Azikra pada tuturan katanya juga terjadi beberapa perubahan fonem seperti pada kata /ikan/ berubah menjadi /ikam/ terjadi perubahan dari fonem /n/ menjadi /m/. Pada kata /cermin/ berubah menjadi /cemmin/ terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /m/ dan pada kata /telur/ berubah menjadi /telub/ terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /b/.

Anak berusia 4 tahun yang bernama Muh. Faturrahman terjadi proses perubahan fonem pada kata /terang/ berubah menjadi /telang/ terjadi perubahan dari fonem /r/ menjadi /l/ dan pada kata /matahari/ berubah menjadi /matahali/ terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l/.

Anak berusia 4 tahun yang bernama Raska Atala pada tuturan katanya terjadi perubahan fonem seperti pada kata /abjad/ berubah menjadi /ajjab/ terjadi perubahan dari fonem /b/ menjadi /j/ dan fonem /d/ menjadi /b/.

Anak berusia 4 tahun yang bernama Aisyah Fitri pada tuturan katanya terjadi beberapa perubahan fonem seperti pada kata /cantik/ berubah menjadi /cantit/ terjadi perubahan dari fonem /k/ menjadi /t/ dan pada kata /bebek/ berubah menjadi /bebet/ terjadi perubahan fonem /k/ menjadi /t/

Anak berusia 4 tahun yang bernama Ukkasya Al-Barak Pratama pada tuturan katanya juga terjadi perubahan fonem seperti pada kata /parfum/ berubah menjadi /parpum/ terjadi perubahan dari fonem /p/ menjadi /f/.

Anak berusia 5 tahun pada tuturannya juga mengalami perubahan fonem namun tidak sebanyak pada usia di bawahnya. Pada usia 5 tahun yang mengalami proses perubahan fonem terjadi pada anak yang bernama Al-Fatih Dhafir, Albani Rifai, dan Muh. Qadri sedangkan Rafasya Qais dan Priskila Pasaribu tidak memiliki perubahan fonem dalam tuturan kata-katanya.

Al-fatih Dhafir adalah anak berusia 5 tahun, tuturannya yang mengalami perubahan fonem terjadi pada kata /barang/ berubah menjadi /balang/ terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l/ dan pada kata /remot/ berubah menjadi /lemot/ terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l/.

Albani Rifai adalah anak berusia 5 tahun, tuturannya yang mengalami perubahan fonem terjadi pada kata /kipas angin/ berubah menjadi /cipas angin/ terjadi perubahan fonem /k/ menjadi /c/ dan pada kata /transportasi/ berubah

menjadi /transportasi/ terjadi perubahan fonem /n/ dan /s/ berubah menjadi fonem /m/.

Muh. Qadri adalah anak berusia 5 tahun, tuturannya yang mengalami perubahan fonem terjadi pada kata /membersihkan/ berubah menjadi /membeccihkan/ terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /c/ dan fonem /s/ berubah menjadi fonem /c/.

Kegiatan penelitian pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Desa Tuva Kecamatan Gumbasa ditemukan data di lapangan berupa hasil penelitian yang dimana pada analisis perubahan fonem itu terjadi hanya pada fonem konsonan yakni fonem /s,t/ menjadi /c/, fonem /r/ menjadi /b,l,m,n, dan y/, fonem /g/ menjadi /n/, fonem /k/ menjadi /c,m, dan t/, fonem /n/ menjadi /m/, fonem /b/ menjadi /j/, fonem /d/ menjadi /b/, fonem /ns/ menjadi /m/, dan fonem /p/ menjadi /f/.

4.1.3 Analisis Pelesapan dan Perubahan Fonem

Pelesapan fonem dan perubahan fonem juga terjadi pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun. Terdapat beberapa anak dengan usia mengalami keduanya yaitu pelesapan dan perubahan fonem seperti pada usia 2 tahun yaitu (Nurilmi Thulfitriani) pada kata /membersihkan/ berubah menjadi /cihkan/ terjadi pelesapan fonem /m/, /e/, /b/, dan /r/ sedangkan perubahan fonem /s/ menjadi /c/ dan pada kata /sabun mandi/ berubah menjadi /abun anti/ perubahan dan pelesapan fonem pada kata /sabun mandi/ sangat berbeda jauh dari kata sebelumnya, terjadi perubahan fonem yaitu pada fonem /d/ berubah menjadi fonem /t/ dan pelesapannya terjadi pada fonem /s/ dan /m/. Kemudian anak lain

yang berusia 2 tahun yang mengalami pelesapan dan perubahan fonem sekaligus yakni anak yang bernama (Kafel Otniel) pada kata /seluruh/ berubah menjadi /luluh/ terjadi 2 proses pelesapan pada fonem /s/ dan /e/ serta terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l/.

Pada usia lain juga terdapat 2 perubahan sekaligus seperti pada usia 3 tahun bernama (Abiyan Al Attar) yaitu pada kata /rusak/ berubah menjadi /ucat/ terjadi pelesapan fonem /r/ dan perubahan fonem /s/ menjadi /c/ dan /k/ menjadi /t/ dan pada kata /campur/ berubah menjadi /ampul/ terjadi pelesapan fonem /c/ dan terjadi perubahan fonem dari /r/ menjadi /l/. Kemudian anak berusia 3 tahun yang mengalami 2 perubahan sekaligus juga bernama (Marwa) yakni pada kata /tempat sampah/ berubah menjadi /tempap camp/ terjadi pelesapan fonem /h/ sedangkan perubahan fonem /t/ menjadi /p/ dan /s/ menjadi /c/.

4.1.4 Analisis Perubahan Makna Akibat Pelesapan dan Perubahan Fonem

Kata /mama/ yang dituturkan oleh (Angel Aprilia Lalian) menurut (KBBI) memiliki arti “orang tua perempuan” sedangkan kata pelesapannya yaitu /mam/ yang bermakna “mama atau mami”. Pada kata tersebut masih memiliki makna yang serupa. Pada kata /minum/ yang memiliki arti “memasukkan air ke dalam mulut dan meneguknya” sedangkan kata pelesapannya yaitu /num/ yang tidak memiliki makna. Pada kata /kakek/ yang memiliki arti “bapak dari ayah atau ibu” sedangkan kata pelesapannya yaitu /akek/ yang tidak bermakna. Pada kata /ambil/ yang memiliki arti “pegang lalu

bawa, angkat, dan sebagainya” sedangkan kata pelesapannya yaitu /mbi/ kata yang tidak memiliki makna. Pada kata /gambar/ yang memiliki arti “tiruan barang yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya atau sering disebut sebagai lukisan” sedangkan kata pelesapannya yaitu /ambar/ yang bermakna “damar yang keras seperti batu yang terdapat di dasar laut dan berbau harum”. Dilihat dari dua kata tersebut memiliki arti yang sangat berbeda. (Angel Aprilia Lalian)

Kata /rambut/ yang dituturkan oleh (Nurilmi Thulfitriani) menurut (KBBI) memiliki makna “bulu yang tumbuh pada kulit manusia terutama di kepala” sedangkan kata pelesapannya /mbut/ yang tidak memiliki makna. Pada kata /balon/ yang memiliki makna “bola atau pundi-pundi besar dibuat dari karet (kertas, kain, dan sebagainya) yang diisi udara (gas yang ringan)” sedangkan kata pelesapannya /alon/ yang memiliki makna “pelan atau perlahan”. Pada kata /telinga/ yang memiliki makna “organ tubuh untuk mendengar” sedangkan kata pelesapannya /inga/ yang bermakna “hilang akal atau bingung”. Pada kata /tutup/ yang memiliki makna “benda yang menjadi alat untuk membatasi suatu tempat sehingga tidak terlihat isinya, tidak dapat dilewati, dan terjaga keamanannya” sedangkan kata pelesapannya /utup/ yang tidak memiliki makna sama sekali.

Kata /ibu/ yang dituturkan oleh (kenzi) menurut (KBBI) memiliki makna “wanita yang telah melahirkan seseorang” sedangkan kata pelesapannya /bu/ yang memiliki makna “kata sapaan kepada orang tua perempuan”. Pada kata /papa/ yang memiliki makna “sapaan untuk orang tua laki-laki” sedangkan

kata pelesapannya /pap/ yang tidak bermakna. Kata /kue/ yang berarti “penganan yang dibuat dari bahan bermacam-macam, dapat dibuat dalam berbagai bentuk, ada yang dikukus, digoreng dan dipanggang. Kata /topi/ mempunyai arti “tudung kepala” sedangkan kata pelesapannya /opi/ yang tidak memiliki arti. Pada kata /kipas/ yang bermakna “alat untuk mengibas-ngibas agar mendapat angin sejuk dan sebagainya” sedangkan kata pelesapannya /pas/ yang berarti “tepat atau cocok”.

Kata /hujan/ yang dituturkan oleh (Kafel Otniel) menurut (KBBI) memiliki makna “titik air yang bejatuhan dari udara karena proses pendinginan” sedangkan pada kata pelesapannya /ujan/ tidak memiliki arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pada kata /pedis/ yang mempunyai arti “menimbulkan rasa sakit karena gesekan” sedangkan kata pelesapannya adalah /dis/ yang berarti “bentuk terikat dari kata tidak, terpisah dan bersifat kebalikan atau lawan dari. Pada kata /kaki/ yang memiliki makna “anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan” Sedangkan kata pelesapannya /aki/ yang bermakna “kakek dan juga bermakna alat untuk menghimpun tenaga listrik”.

Kata /enak/ yang dituturkan oleh (Aditia Farhan) menurut (KBBI) memiliki makna “sedap dan lezat” sedangkan pada kata pelesapannya /nak/ memiliki arti “ bentuk tidak baku dari kata hendak dan dapat diartikan kata lain dari sebutan anak. Pada kata /hidung/ yang mempunyai arti “alat pencium, penghirup yang letaknya diatas bibir” sedangkan kata pelesapannya adalah /dung/ yang berarti “tiruan bunyi beduk, gendang yang dipukul. Pada kata

/celana/ yang memiliki makna “pakaian luar yang menutupi pinggang sampai mata kaki, kadang-kadang sampai lutut ” Sedangkan kata pelesapannya /ana/ yang bermakna “saya atau aku” dan pada kata /baju/ yang memiliki makna “pakaian penutup badan bagian atas ” Sedangkan kata pelesapannya /aju/ yang bermakna “kata turunan dari kata ajuan”.

Kata /cantik/ yang dituturkan oleh (Abiyan Al Attar) menurut (KBBI) memiliki makna “elok, molek tentang wajah atau muka perempuan” sedangkan pada kata pelesapannya /anti/ memiliki arti “tidak suka, tidak senang atau tidak setuju”. Pada kata /kambing/ yang mempunyai arti “mamalia berkuku genap, pemakan rumput, memiliki tanduk berongga, janggut, dan kelenjar bau di kaki” sedangkan kata pelesapannya adalah /ambing/ yang berarti “kelenjar dalam payudara yang mengeluarkan air susu”. Pada kata /rusa/ yang memiliki makna “mamalia berkuku genap yang termasuk dalam kelompok ruminansia, bertanduk panjang dan bercabang-cabang” Sedangkan kata pelesapannya /usa/ yang tidak memiliki makna dan pada kata /lampu/ yang memiliki makna “alat untuk menerangi” sedangkan kata pelesapannya /ampu/ yang bermakna “sangga atau sokong”.

Kata /rumah/ yang dituturkan oleh (Ayu Safira) menurut (KBBI) memiliki makna “bangunan untuk tempat tinggal” sedangkan pada kata pelesapannya /uma/ yang tidak memiliki arti. Pada kata /rambut/ yang mempunyai arti “bulu yang tumbuh pada kulit manusia terutama di kepala” sedangkan kata pelesapannya adalah /ambut/ yang tidak memiliki makna dan pada kata /lempar/ yang memiliki makna “dorong sesuatu dengan tenaga ke

depan melalui udara menggunakan gerakan tangan dan lengan” sedangkan kata pelesapannya /empa/ yang tidak memiliki makna.

Kata /nasi/ yang dituturkan oleh (Muh. Rifki) menurut (KBBI) memiliki makna “beras yang sudah dimasak dengan cara ditanak atau dikukus” sedangkan pada kata pelesapannya /aci/ memiliki arti “pati tepung atau memiliki makna lain adukan semen dan air yang agak cair”. Pada kata /minta/ yang mempunyai arti “berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu” sedangkan kata pelesapannya adalah /inta/ yang tidak memiliki makna. Pada kata /sendok/ yang memiliki makna “alat yang digunakan sebagai pengganti tangan dalam mengambil sesuatu seperti nasi” sedangkan kata pelesapannya /endok/ yang tidak memiliki makna dan pada kata /lebah/ yang memiliki makna “serangga bersayap membran berfungsi penting sebagai serangga penyerbuk utama dan menghasilkan madu” sedangkan kata pelesapannya /ebah/ yang tidak memiliki makna.

Kata /kerupuk/ yang dituturkan oleh (Marwah) menurut (KBBI) memiliki makna “makanan yang dibuat dari adonan tepung dicampur dengan lumatan udang atau ikan dan dibentuk dengan alat cetak agar mudah digoreng” sedangkan kata pelesapannya /lupu/ yang tidak memiliki arti. Pada kata /halo/ yang mempunyai arti “kata yang digunakan untuk mengawali percakapan melalui telepon” sedangkan kata pelesapannya adalah /alo/ yang memiliki makna “berjalan dengan mendaki atau juga memiliki makna pagar kebun yang dibuat dari kayu”. Pada kata /rambutan/ yang memiliki makna “buah yang bulat lonjong berambut dan rasanya manis” sedangkan kata pelesapannya

/ambutan/ yang tidak memiliki makna dan pada kata /kencang/ yang memiliki makna “tegang tidak kendur, laju atau cepat” sedangkan kata pelesapannya /encang/ yang memiliki makna “injak, pukul atau bermakna kakak dari ibu atau bapak”.

Kata /ayam/ yang dituturkan oleh (Multazam) menurut (KBBI) memiliki makna “unggas yang pada umumnya tidak bisa terbang, berjengger, yang jantan berkokok dan bertaji, sedangkan yang betina berkotek dan tidak bertaji” sedangkan kata pelesapannya /yam/ yang tidak memiliki arti. Pada kata /hujan/ yang mempunyai arti “titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan” sedangkan kata pelesapannya adalah /ujan/ yang tidak memiliki makna dan pada kata /sapu/ yang memiliki makna “alat rumah tangga yang dibuat dari ijuk (lidi, sabut, dan sebagainya)” sedangkan kata pelesapannya /apu/ yang memiliki makna “kapur yang sudah diendapkan untuk ramuan makan sirih”.

Kata /sikat gigi/ yang dituturkan oleh (Muh. Azril Azikra) menurut (KBBI) memiliki makna “sikat yang digunakan secara maju mundur untuk membersihkan gigi” sedangkan kata pelesapannya /ikat gigi/ yang tidak memiliki arti.

Kata /tempat sampah/ yang dituturkan oleh (Muh. Faturrahman) menurut (KBBI) memiliki makna “sesuatu yang dipakai untuk menaruh barang atau benda yang tidak terpakai seperti kotoran, daun atau kertas”. sedangkan kata pelesapannya /tempat ampah/ yang tidak memiliki arti.

Kata /helikopter/ yang dituturkan oleh (Raska Atala) menurut (KBBI) memiliki makna “pesawat udara dengan baling-baling besar diatas yang berputar horizontal lalu mempercepat massa udara ke arah bawah sehingga memperoleh reaksi berupa gaya angkat digunakan untuk bertempur atau mengangkut orang” sedangkan kata pelesapannya /helioputer/ yang tidak memiliki arti atau makna.

Kata /melompat/ yang dituturkan oleh (Aisyah Fitri) menurut (KBBI) memiliki makna “melakukan gerak dengan mengangkat kaki ke depan, ke bawah, ke atas dengan cepat” sedangkan kata pelesapannya /meompat/ yang tidak memiliki arti. Pada kata /hujan/ yang mempunyai arti “titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan” sedangkan kata pelesapannya adalah /ujan/ yang tidak memiliki makna.

Kata /lumba-lumba/ yang dituturkan oleh (Al-Fatih Dhafir) menurut (KBBI) memiliki makna “mamalia laut yang cerdas, memiliki bentuk kepala yang khas dengan dahi yang menonjol, tubuh ramping, sirip dibagian punggung, menggunakan sistem sonar untuk komunikasi dan navigasi” sedangkan kata pelesapannya /umba-umba/ yang tidak memiliki arti.

Kata /kelelawar/ yang dituturkan oleh (Albani Rifai) menurut (KBBI) memiliki makna “mamalia yang mampu terbang sempurna, memiliki membran atau selaput di antara jari sehingga menyerupai sayap, aktif di malam hari” sedangkan kata pelesapannya /kelawar/ yang tidak memiliki arti atau makna.

Bukan hanya pada pelesapan fonem yang dapat merubah makna atau arti kata pada analisis, perubahan fonem juga dapat merubah makna kata dan

banyak juga perubahan yang terjadi tidak memiliki arti di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana yang dituturkan oleh (Angel Aprilia Lalian) seperti pada kata /susu/ berubah menjadi /cucu/, kata susu memiliki arti “organ tubuh yang terletak di bagian dada wanita yang dapat menghasilkan makanan untuk bayi berupa cairan” sedangkan cucu berarti “generasi ketiga atau keturunan kedua, anak dari anak”. Kata /saya/ yang berarti “orang yang berbicara atau menulis” berubah menjadi /caya/ yang artinya merupakan nama lain dari “cahaya”.

Kata /sembuh/ yang berarti “menjadi sehat kembali dari sakit”, kata perubahannya yaitu /cembuh/ dalam KBBI tidak memiliki makna dan arti. Pada kata /susu/ berubah menjadi /cucu/, kata susu memiliki arti “organ tubuh yang terletak di bagian dada wanita yang dapat menghasilkan makanan untuk bayi berupa cairan” sedangkan cucu berarti “generasi ketiga atau keturunan kedua, anak dari anak”. Tuturan ini diucapkan oleh anak bernama (Nurilmi Thulfitriani)

Kata /mata/ berubah menjadi /maca/. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mata berarti “alat indra untuk melihat” sedangkan kata perubahannya maca yang tidak memiliki makna. Pada kata /sapi/ berarti mamalia berkuku genap yang termasuk kelompok ruminansia, bertubuh besar, bertanduk, berkaki empat dan dipelihara untuk diambil dagingnya”. Kata /sapi/ berubah menjadi kata /capi/ dan tidak mempunyai arti. Pada kata /rusa/ berubah menjadi /luca/. Kata rusa berarti “mamalia berkuku genap yang termasuk kelompok ruminansia, bertanduk dan bercabang-cabang, rambutnya berwarna

cokelat tua, bergaris-garis atau berbintik-bintik putih”. berkaki empat. Sedangkan kata luca tidak memiliki makna. Tuturan ini diucapkan oleh anak bernama (Kenzi).

Kata /rambut/ yang berarti “bulu yang tumbuh pada kulit manusia terutama di kepala” kata perubahannya yaitu /lambut/ dalam KBBI tidak memiliki makna dan arti. Pada kata /air/ berubah menjadi /ail/, kata air memiliki arti “cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang diperlukan dalam kehidupan manusia” sedangkan ail berarti “goyah atau longgar”. Tuturan ini diucapkan oleh anak bernama (Kafel Otniel).

Kata /busuk/ berubah menjadi /buccu/. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata busuk berarti “rusak dan berbau tidak sedap” sedangkan kata perubahannya buccu yang tidak memiliki makna. Pada kata /besar/ yang berarti “lebih dari ukuran sedang atau lawan kata dari kecil”, sedangkan kata perubahannya /becal/ tidak mempunyai arti. Pada kata /susu/ berubah menjadi /cucu/, kata susu memiliki arti “organ tubuh yang terletak di bagian dada wanita yang dapat menghasilkan makanan untuk bayi berupa cairan” sedangkan cucu berarti “generasi ketiga atau keturunan kedua, anak dari anak”. Tuturan ini diucapkan oleh anak bernama (Aditia Farhan).

Kata /perut/ berubah menjadi /pelut/. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata perut berarti “bagian tubuh di bawah rongga dada” sedangkan kata perubahannya pelut yang tidak memiliki makna. Pada kata /gunung/ yang berarti “bukit yang sangat besar dan tinggi”, sedangkan kata perubahannya /nunung/ tidak mempunyai arti. Pada kata /pusat/ berubah menjadi /pucat/, kata

pusat memiliki arti “tempat yang letaknya di bagian tengah” sedangkan kata perubahannya pucat yang bermakna “putih pudar”. Tuturan ini diucapkan oleh anak bernama (Abiyan Al Attar).

Kata /warna/ berubah menjadi /wanna/. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata warna berarti “kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya” sedangkan kata perubahannya wanna yang tidak memiliki makna. Pada kata /pensil/ yang berarti “alat tulis berupa kayu kecil bulat berisi arang keras”, sedangkan kata perubahannya /pencil/ bermakna “kata turunan dari keterpencilan”. Pada kata /rumah/ berubah menjadi /yumah/, kata rumah memiliki arti “bangunan tempat tinggal” sedangkan kata perubahannya yumah yang tidak memiliki arti dan makna. Tuturan ini diucapkan oleh anak bernama (Ayu Safira).

Kata /merah/ berubah menjadi /melah/. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata merah berarti “warna dasar yang serupa dengan warna darah” sedangkan kata perubahannya melah yang tidak memiliki makna. Pada kata /burung/ yang berarti “binatang berkaki dua, bersayap, berbulu dan biasanya dapat terbang”, sedangkan kata perubahannya /bulung/ yang tidak memiliki makna. Pada kata /rusak/ berubah menjadi /lusak/, kata rusak memiliki arti “sudah tidak sempurna” sedangkan kata perubahannya lusak yang tidak memiliki arti dan makna. Tuturan ini diucapkan oleh anak bernama (Muh. Rifki).

Kata /motor/ berubah menjadi /motol/. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata motor berarti “mesin yang menjadi tenaga penggerak”

sedangkan kata perubahannya motol yang tidak memiliki makna. Pada kata /makan/ yang berarti “memasukkan makanan pokok ke dalam mulut, mengunyah dan menelannya”, sedangkan kata perubahannya /mamam/ yang tidak memiliki makna. Pada kata /kaki/ berubah menjadi /caci/, kata kaki memiliki arti “anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan” sedangkan kata perubahannya caci yang memiliki arti dan makna “cela atau cerca”. Tuturan ini diucapkan oleh anak bernama (Marwah).

Kata /suka/ berubah menjadi /cuka/. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata suka bermakna “berkeadaan senang” sedangkan kata perubahannya cuka yang memiliki makna “cairan yang masam rasanya dibuat dari nira”. Pada kata /ular/ yang berarti “hewan reptilia tidak berkaki, tubuhnya bulat memanjang, kulitnya bersisik dan ada yang berbisa ada yang tidak”, sedangkan kata perubahannya /ulal/ yang tidak memiliki makna. Pada kata /balon/ berubah menjadi /balom/, kata balon memiliki arti “bola atau pundi-pundi besar dibuat dari karet yang diisi udara” sedangkan kata perubahannya balom yang tidak memiliki arti dan makna. Tuturan ini diucapkan oleh anak bernama (Multazam).

Kata /ikan/ berubah menjadi /ikam/. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ikan bermakna “vertebrata yang hidup dalam air, berdarah dingin, bersisik dan umumnya bernapas dengan insang” sedangkan kata perubahannya ikam yang tidak memiliki makna. Pada kata /cermin/ yang berarti “kaca bening yang salah satu mukanya dicat dengan air raksa sehingga memperlihatkan bayangan benda di taruh di depannya”, sedangkan

kata perubahannya /cemmin/ yang tidak memiliki makna. Pada kata /telur/ berubah menjadi /telub/, kata telur memiliki arti “sel yang bakal menjadi anak jika dibuahi oleh sperma” sedangkan kata perubahannya telub yang tidak memiliki arti dan makna. Tuturan ini diucapkan oleh anak bernama (Muh. Azril Azikra).

Kata /terang/ berubah menjadi /telang/. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata terang bermakna “dalam keadaan dapat dilihat dengan nyata dan jelas” sedangkan kata perubahannya telang yang memiliki makna “buluh yang tipis sekali biasa dipakai untuk memasak lemang dan biasanya dianyam menjadi dinding”. Pada kata /matahari/ yang berarti “bintang yang merupakan pusat tata surya,, memancarkan panas dan cahaya ke bumi dan planet-planet lain yang mengedarinya”, sedangkan kata perubahannya /matahali/ yang tidak memiliki makna. Tuturan ini diucapkan oleh anak bernama (Muh. Faturrahman).

Kata /abjad/ berubah menjadi /ajjab/ yang dituturkan oleh (Raska Atala). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata abjad bermakna “kumpulan huruf aksara berdasarkan urutan yang lazim dalam bahasa tertentu” sedangkan kata perubahannya ajjab yang tidak memiliki makna pada katanya. Pada kata /cantik/ berubah menjadi /cantit/ yang dituturkan oleh (Aisya Fitri), kata cantik yang bermakna “indah dan elok wajah perempuan” sedangkan kata perubahannya cantit yang tidak memiliki makna pada katanya dan Pada kata /bebek yang bermakna “itik domestikasi” sedangkan kata perubahannya /bebet/ yang tidak memiliki makna”. Kemudian pada kata /parfum/ yang bermakna

“minyak wangi berupa cairan, padatan, dan sebagainya sedangkan kata perubahannya /parpum/ yang tidak memiliki makna, tuturan ini diucapkan oleh (Ukkasya Al-Barak Pratama).

Kata /barang/ berubah menjadi /balang/. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata barang bermakna “benda umum atau segala sesuatu yang berwujud dan berjasad” sedangkan kata perubahannya balang yang memiliki dua makna yakni “botol berleher panjang dan sempit” dan “perahu layar bertiang dua”. Pada kata /remot/ yang berarti “alat untuk mengoperasikan sesuatu misalnya televisi, motor atau mobil dari jauh” sedangkan kata perubahannya /lemot/ yang memiliki makna “lemah otak”. Tuturan ini diucapkan oleh anak bernama (Al-Fatih Dhafir).

Kata /kipas angin/ berubah menjadi /cipas angin/. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kipas angin bermakna “kipas yang dijalankan dengan listrik untuk mnyejukkan ruangan” sedangkan kata perubahannya cipas angin yang tidak memiliki makna. Pada kata /transportasi/ yang berarti “pengangkutan barang oleh berbagai jenis kendaraan sesuai dengan kemajuan teknologi” sedangkan kata perubahannya /tramportasi/ yang tidak memiliki makna. Tuturan ini diucapkan oleh anak bernama (Albani Rifai).

Kata /membersihkan/ berubah menjadi /membeccihkan/. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata membersihkan bermakna “membuat atau mengerjakan sesuatu supaya bersih dengan cara mencuci, menyapu, menggosok, dan sebagainya” sedangkan kata perubahannya membeccihkan

yang tidak memiliki makna. Tuturan ini diucapkan oleh anak bernama (Muh. Qadri).

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan terkait hasil penelitian secara keseluruhan yang akan diambil dari analisis data untuk menjelaskan topik utama tentang pelepasan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Pemerolehan bahasa pada tiap anak tidak sama, perkembangan produksi bahasanya sesuai dengan usia. Pada usia 2-3 tahun pada umumnya masih belum mampu memproduksi bunyi bahasa secara sempurna. Pemerolehan bahasa pada anak dapat dilihat dari tiga aspek yaitu pemerolehan bunyi bahasa atau fonologi, porsi kata yang dihasilkan, dan seberapa mampu anak memaknai kata dengan referen atau rujukannya. Pada usia 4-5 tahun, perkembangan memproduksi bahasanya sudah mulai baik, sudah mulai menguasai hampir semua fonem vokal dan fonem konsonan.

Pada bidang fonologi anak usia 2 tahun mulai dapat melakukan hal-hal seperti berbicara dengan kalimat sederhana (2-3 kata) biasanya berbentuk subjek+ predikat (SP), menunjuk benda atau gambar bila nama bendanya disebutkan, mengenali nama-nama orang, benda, dan bagian-bagian tubuh yang familiar baginya, mengulangi kata yang didengar, memahami gesture/ isyarat yang familiar baginya seperti anggukan dan gelengan, menjawab pertanyaan sederhana tentang cerita yang dibaca atau bercerita tentang pengalamannya dengan kata-kata sederhana dengan dibantu isyarat.

Anak umur 3-4 tahun sudah bisa melakukan hal-hal sederhana seperti berbicara dengan kalimat sederhana 3-5 kata, mulai bisa bertanya dengan kata (apa, Siapa, kapan, bagaimana dan mana), mengulangi kata singkat yang didengarnya, mencoba menjelaskan dengan kata-kata lain dengan bantuan isyarat bila orang lain tidak mengerti maksud perkataannya.

Umur 4 tahun merupakan usia pra-membaca, dia sudah mulai melakukan persiapan untuk masuk ke tahap membaca, mengulangi cerita dari buku cerita bergambar yang sering dibaca, mencoba bercerita berdasarkan gambar yang dilihat dalam buku dan mengingat tulisan beberapa kata terutama kata yang sering muncul dalam cerita.

Pada umur 5 tahun pada umumnya sudah dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun dengan yang lebih tua termasuk dengan orang tuanya. Definisi tentang fonem adalah ilmu yang menyelidiki bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna. fonem juga merupakan unsur bahasa terkecil yang dapat membedakan makna atau arti. Berdasarkan definisi di atas maka setiap bunyi bahasa baik segmental maupun supersegmental apabila berbeda dapat membedakan arti maka disebut dengan fonem.

Kegiatan penelitian pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kec. Gumbasa Kabupaten Sigi mengalami pelesapan pada hampir semua fonem baik vokal maupun konsonan. Pada usia 2 tahun secara keseluruhan pelesapan terjadi pada fonem /a/, /b/, /c/, /e/, /h/, /i/, /k/, /l/, /m/, /p/, /r/ dan /t/. Pada usia 3 tahun secara keseluruhan pelesapan terjadi ada fonem /a/, /b/, /e/, /h/, /k/, /l/,

/m/, /n/, /r/, dan /s/. Pada usia 4 tahun secara keseluruhan pelesapan terjadi pada fonem /h/, /k/, /l/ dan /s/, sedangkan pada usia 5 tahun pelesapan terjadi pada fonem /e/ dan /l/

Selain pelesapan fonem bahasa anak-anak juga mengalami perubahan fonem seperti pada usia 2 tahun yakni fonem /s/ berubah menjadi fonem /c/, fonem /t/ menjadi /c/, dan fonem /r/ menjadi /l/. Pada usia 3 tahun perubahan fonem yang terjadi yakni fonem /r/ menjadi /l/, /g/ menjadi /n/, /s/ menjadi /c/, /r/ menjadi /n/, /r/ menjadi /y/, /k/ menjadi /m/, /n/ menjadi /m/ dan /k/ menjadi /c/. Pada usia 4 tahun terjadi perubahan fonem /n/ menjadi /m/, /r/ menjadi /m/, /r/ menjadi /b/, /r/ menjadi /l/, /b/ menjadi /j/, /d/ menjadi /b/, /k/ menjadi /t/, dan /p/ menjadi /f/. pada usia 5 tahun terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l/, /k/ menjadi /c/, /ns/ menjadi /m/, /r/ menjadi /c/, dan fonem /s/ menjadi /c/.

Kadang-kadang bahasa yang digunakan oleh anak-anak umur 2-5 tahun masih belum sempurna dan masih terdapat pelesapan dan perubahan bunyi yang sering dikeluarkan dalam ucapannya sehari-hari terutama pada usia 2 atau 3 tahun. Pada saat usia seorang anak bertambah maka perbendaharaan bahasa mereka semakin banyak dan mereka membuat kalimat yang sesuai dengan tata bahasa meskipun masih banyak yang belum dapat mereka lakukan dengan bahasanya.

Bahasa pada anak-anak terkadang sukar diterjemahkan, karena anak pada umumnya masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau dan masih mengalami tahap transisi dalam berbicara. Sehingga sukar untuk dipahami oleh mitra tuturnya pada anak dan untuk dapat memahami maksud dari pembicaraan

anak, mitra tutur harus menguasai kondisi atau lingkungan sekitarnya, maksudnya ketika anak kecil berbicara mereka menggunakan media di sekitar mereka untuk menjelaskan maksud yang mereka ingin ungkapkan kepada mitra tuturnya di dalam berbicara. Selain masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau, anak-anak juga cenderung masih menguasai keterbatasan dalam kosa kata dan dalam pelafalan fonemnya secara tepat. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Pemerolehan setiap bunyi tidak terjadi secara tiba-tiba dan sendiri-sendiri, melainkan secara perlahan-lahan dan berangsur-angsur. Ucapan anak-anak khususnya pada umur 2-5 tahun sering berubah antara ucapan yang benar dan tidak benar.

Selama usia pra-sekolah, anak tidak hanya menerima inventaris fonetik dan sistem fonologi tapi juga mengembangkan kemampuan menentukan bunyi makna yang dipakai untuk membedakan makna. Pemerolehan fonologi berkaitan dengan proses kontruksi suku kata yang terdiri dari gabungan vocal dan konsonan. Bahkan dalam babbling, anak menggunakan konsonan-vokal (KV) atau konsonan vokal-konsonan (KVK).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak pada usia 2-5 tahun di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi hampir semua anak dalam penelitian ini saat melafalkan kosa kata mengalami pelesapan dan perubahan fonem. Pelesapan dan perubahan fonem paling banyak terjadi pada usia 2 dan 3 tahun sedangkan pada usia 4 dan 5 tahun pelesapan dan perubahan fonem yang dimiliki semakin berkurang dan pelafalan yang diujarkan hampir semuanya sudah tepat walaupun masih ada satu atau lebih dari dua kata yang belum

sempurna, bergantung pada kata yang sering didengarnya. Semakin sering kata atau bahasa itu didengar maka semakin sempurna pelafalannya. Namun, ketika kata itu masih baru atau masih sangat asing di telinga mereka dan kemudian didengarkan pada anak usia 4 atau 5 tahun mereka akan sangat kesulitan dalam mengucapkannya.

Fonem yang sering melesap dan berubah terdiri dari fonem vokal dan fonem konsonan. Fonem vokal terdiri dari /a/, /i/ dan /e/ sedangkan pada fonem konsonan terdiri dari /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/ dll. Namun ada beberapa yang sangat susah untuk diujarkan pada hampir setiap usai atau setiap anak adalah fonem /r/, /k/, dan /p/. Pada perubahan fonem, pada hampir semua usia mengalami perubahan namun pada fonem /r/ mengalami perubahan yang sangat banyak karena pada fonem /r/ memang cukup sulit untuk diujarkan. Fonem /r/ mengalami beberapa perubahan menjadi fonem /b, c, l, m, n dan y/, pada fonem /f/ berubah menjadi fonem /p/, fonem /k/ berubah menjadi fonem /c, m, dan t/.

Pernyataan di atas hampir mirip dengan pernyataan dari penelitian sebelumnya atau penelitian yang relevan yang dikutip dari Prosiding. Menurut Munirah dkk (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak usia 5 tahun di TK Uminda Makassar saat menyanyikan lagu terdapat 16 anak yang mengalami pelesapan dan perubahan fonem. Pelesapan pada fonem vokal /a/ pada awal suku kata. Fonem konsonan /r/, /h/ dan /n/ pada tengah suku kata, /n/, /p/, /g/ dan /t/ pada akhir suku kata. Perubahan

terjadi pada anak-anak usia 5 tahun di TK Uminda Makassar dalam lagu anak-anak terjadi pada fonem /a/ menjadi /h/ perubahan fonem /r/ menjadi /l/.

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan yang dilakukan oleh Munirah, dkk. Persamaannya yaitu menganalisis tentang pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa atau ujaran anak-anak usia balita. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan 4 anak dengan usia yang berbeda beda dengan kemampuan bertutur kata yang juga sangat berbeda sedangkan pada penelitian sebelumnya terdapat 16 orang anak yang semuanya berumur 5 tahun dalam menyanyikan lagu anak-anak.

Dari hasil penelitian pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi dapat dilihat bahwa anak usia balita menyederhanakan bunyi-bunyi bahasa yang kompleks. Ada beberapa bunyi konsonan seperti /r/ berubah menjadi fonem /b/, /c/, /l/, /m/, /n/ dan /y/, hal ini sering muncul pada anak usia 2-5 tahun. Namun, seiring bertambahnya usia akan berangsur menghilang.

Hal ini dikarenakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan orang-orang yang disekitarnya yang sering mengucapkan hal yang sama. Ada sejumlah proses dasar yang digunakan anak-anak ketika berbicara atau berujar. Hal tersebut adalah tahapan yang dilalui oleh anak-anak untuk dapat berbicara layaknya orang yang sudah dewasa. Seiring dengan bertambahnya usia anak dan diperolehnya keterampilan-keterampilan bahasa yang lebih kompleks, dan

anak kemudian akan meninggalkan pengucapan-pengucapan yang sederhana. Aspek diksi juga sangat penting dalam proses perkembangan bahasa anak.

Perbedaan usia memengaruhi kecepatan dan keberhasilan dalam belajar bahasa. Pada penelitian ini, menemukan bahwa anak yang berusia 4--5 tahun sudah mampu mengucapkan kosakata yang lebih banyak daripada anak umur 2-3 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan fisik/motorik anak. Perkembangan fisik/motorik anak mempengaruhi keaktifan seorang anak di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan dari lingkungan bermain bahkan dari fasilitas yang ada di lingkungan keluarga. Bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan lingkungan tersebut.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu yang memengaruhi perkembangan bahasa anak. Jumlah percakapan orang tua dengan anak berhubungan langsung dengan pertumbuhan kosa kata anak dan jumlah bicara juga dihubungkan dengan status sosial ekonomi keluarga. Oleh karena itu muncul sebuah dugaan bahwa orang tua khususnya ibu yang berbicara lebih sering kepada anak-anaknya akan berpengaruh terhadap jumlah kosakata yang diperoleh anak.

Pelesapan dan perubahan fonem yang terjadi pada bahasa anak-anak usia 2- 5 tahun di Kec. Gumbasa Kab. Sigi saat melakukan wawancara menimbulkan perubahan makna pada setiap kata bahkan ada beberapa kata yang tidak mempunyai arti khusus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pelesapan dan perubahan fonem yang terjadi dalam kegiatan penelitian pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kec. Gumbasa Kab. Sigi yaitu terjadi perubahan makna dan banyak perubahan kata yang sangat mengganggu sehingga tidak memiliki arti yang khusus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Pada hasil penelitian sebelumnya dengan judul yang sama Munirah, dkk (2018) menyatakan bahwa dampak pelesapan dan perubahan fonem yaitu terjadi perubahan makna kata dalam syair lagu, makna kata yang berubah terdapat pada kata /muda/ menjadi /mudah/ kata muda bermakna belum cukup umur sedangkan kata mudah bermakna tidak memerlukan tenaga maupun pikiran dalam mengerjakan sesuatu. Kata /rupa/ menjadi /lupa/ kata rupa bermakna keadaan yang tampak dari luar sedangkan kata lupa adalah lepas dari ingatan. Pada kata /memberi/ menjadi /membeli/ kata memberi bermakna menyerahkan sedangkan kata membeli ialah membeli sesuatu melalui penukaran (pembayaran) dengan uang.

Dilihat dari penjelasan diatas mengenai hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Munirah dkk (2018), menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki keterkaitan antara penelitian sebelumnya karena memiliki persamaan yakni dampak pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak dapat merubah makna kata, pelesapan dan perubahan pada satu fonem saja dapat membuat arti dari kata tersebut sangat berbeda jauh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Penelitian pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi mengalami pelesapan pada hampir semua fonem baik vokal maupun konsonan. Pada usia 2 tahun pelesapan terjadi pada fonem /a/, /b/, /c/, /e/, /g/, /h/, /i/, /k/, /l/, /m/, /p/, /r/, dan /t/. Pada usia 3 tahun pelesapan terjadi ada fonem /a/, /c/, /e/, /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /r/, dan /s/. Pada usia 4 tahun pelesapan terjadi pada fonem /h/, /k/, /l/ dan /s/, sedangkan pada usia 5 tahun pelesapan terjadi pada fonem /e/ dan /l/.
2. Penelitian pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi mengalami perubahan fonem seperti pada usia 2 tahun perubahan fonem yang terjadi yakni fonem /s,t/ berubah menjadi fonem /c/, dan fonem /r/ menjadi /l/. Pada usia 3 tahun perubahan fonem yang terjadi yakni fonem /r/ menjadi /l,n dan y/, /g/ menjadi /n/, /s/ menjadi /c/, /k/ menjadi /m,c/ dan /n/ menjadi /m/. Pada usia 4 tahun terjadi perubahan fonem /n/ menjadi /m/, /b/ menjadi /j/, /d/ menjadi /b/, /r/ menjadi /b, m, l/, /k/ menjadi /t/, dan /p/ menjadi /f/. Pada usia 5 tahun terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l,c/, /ns/ menjadi /m/ dan /k,s/ menjadi /c/,

3. Penelitian pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi mengalami pelesapan dan perubahan sekaligus, seperti pada usia 2 tahun yaitu (Nurilmi Thulfitriani) pada kata /membersihkan/ berubah menjadi /cihkan/ terjadi pelesapan fonem /m/, /e/, /b/, dan /r/ sedangkan perubahan fonem /s/ menjadi /c/ dan pada kata /sabun mandi/ berubah menjadi /abun anti/ terjadi perubahan fonem yaitu pada fonem /d/ berubah menjadi fonem /t/ dan pelesapannya terjadi pada fonem /s/ dan /m/. Kemudian anak lain yang berusia 2 tahun yang mengalami pelesapan dan perubahan fonem sekaligus yakni anak yang bernama (Kafel Otniel) pada kata /seluruh/ berubah menjadi /luluh/ terjadi 2 proses pelesapan pada fonem /s/ dan /e/ serta terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l/. Pada usia lain juga terdapat 2 perubahan sekaligus seperti pada usia 3 tahun bernama (Abiyan Al Attar) yaitu pada kata /rusak/ berubah menjadi /ucat/ terjadi pelesapan fonem /r/ dan perubahan fonem /s/ menjadi /c/ dan /k/ menjadi /t/ dan pada kata /campur/ berubah menjadi /ampul/ terjadi pelesapan fonem /c/ dan terjadi perubahan fonem dari /r/ menjadi /l/. Kemudian anak berusia 3 tahun yang mengalami 2 perubahan sekaligus juga bernama (Marwa) yakni pada kata /tempat sampah/ berubah menjadi /tempap camp/ terjadi pelesapan fonem /h/ sedangkan perubahan fonem /t/ menjadi /p/ dan /s/ menjadi /c/.

5.2 Saran

1. Bagi pembaca, untuk menggali pemahaman tentang pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun maka peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pembelajaran fonologi pada tuturan fonem.
2. Bagi peneliti, penelitian tentang pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kec. Gumbasa, Kab. Sigi ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karenanya, Peneliti selanjutnya disarankan supaya lebih baik lagi dalam menyempurnakan setiap kekurangan yang ada terutama dalam hal meminimalisir setiap pelesapan dan perubahan fonem pada anak-anak usia 2-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, Yunita. (2012). *Dengan judul Perubahan dan Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bercakap-cakap pada Anak Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa Cahaya Mentari Kartasura*.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Darjadowijojo. Soenjono. (2010). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia Edisi Keempat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Harras, kholid A. dan Andika Dutha Bachari. (2009). *Dasar-dasar psikolinguistik*. Bandung:UPI press
- Kasman. (2009). Materi Fonologi Bahasa. (Dalam <http://www.slideshot.net/rakatajasa/materi-fonologi-bahasa-indonesia>).
- Kridalaksana, Harimurti, (2007). *Kamus linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Masitoh. (2011): 11. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Departemen Pendidikan Nasional.
- Munirah. (2018). *Prosiding Program Studi Sastra Indonesia : Dulu, Kini, dan Esok*. Padang Indonesia. Forprossi.
- Munirah, dkk. (2018). *Dengan judul Pelepasan dan Perubahan Fonem dalam Lagu Anak-anak pada Usia 5 Tahun di TK Uminda Makassar dan Dampak Pelepasan dan Perubahan Fonem terhadap Makna Kata*.
- Munirah, (2015). *Jurnal penerapan proses fonologis terhadap pengajaran bahasa Indonesia*. Makassar,(online): asosiasi dosen bahasa dan sastra Indonesia (ADOBSI), diakses 25 januari 2017.
- Muslich, Masnur. (2015). *Fonologi bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Putri, Fauzia. (2022). *Pengaruh Tontonan Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3,4-5 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay)*. Skripsi. Universitas Tadulako Palu
- Sugiyono. (2003). *Fonetik*. Pusat Bahasa : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Syamsuri, Sukri, dkk. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Press.
- Tarigan. H. G. (2008). *Berbicara*. Bandung. Angkasa.
- Trinowismanto, Yosep. (2006). *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0-3 Tahun dalam Bahasa Sehari-hari (Tinjauan Psikolinguistik)*

LAMPIRAN

DOKUMENTASI KEGIATAN BERSAMA ANAK-ANAK USIA 2-5 TAHUN

1. ANGEL APRILIA LALIAN



2. NURILMI THULFITRIANI



3. KENZI



4. KAFEL OTNIEL



5. ADITIA FARHAN



6. ABIYAN AL ATTAR



7. AYU SAFIRA**8. MUH. RIFKI****9. MARWAH**

10. MULTAZAM**11. MUH. AZRIL AZIKRA****12. MUH. FATURRAHMAN**

13. RASKA ATALA**14. AISYA FITRI****15. UKKASYA AL-BARAK PRATAMA**

16. AL-FATIH DHAFIR**17. RAFASYA QAIS****18. PRISKILA PASARIBU**

19. ALBANI RIFAI**20. MUH. QADRI**


**DOKUMENTASI PERMOHONAN PERSETUJUAN
IZIN PENELITIAN BERSAMA SEKRETARIS DESA DAN
KEPALA DESA TUVA (BAHTIAR)**



**GAMBAR PETA DESA TUWA
KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI**



SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

 **PEMERINTAH DESA TUVA
KECAMATAN GUMBASA
KABUPATEN SIGI**
ALAMAT : JL. POROS PALU – KULAWI Km 52 KODE POS 94364

SURAT KETERANGAN
Nomor : 503/95/setdes

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAHTIAR
Jabatan : Kepala Desa Tuva
Alamat : Desa Tuva, Dusun I, RT/RW, 01/01


Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Irwan
Nim : A 111 18 098
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas : Tadulako

Benar – benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Pelesapan dan Perubahan Fonem dalam Bahasa Anak-Anak Usia 2-5 Tahun” di Desa Tuva Kec. Gumbasa Kab, Sigi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tuwa, 06, Februari, 2024
KEPALA DESA TUVA

 BAHTIAR

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Soekarno – Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp : (0451) 429743
E-mail : fkkip@untad.ac.id, Laman : fkkip.untad.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
NOMOR : 7653/UN28.1/KM/2025

Tentang

PERPANJANGAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN
PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan surat Koordinator Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Nomor:0736/UN28.1.6/PS-BSI/2025 tanggal 7 Mei 2025 Perihal : Usul Perpanjangan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Mahasiwa, maka usul tersebut disetujui;
 - b. bahwa berhubung belum dapat menyelesaikan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah, mahasiswa atas nama :
 Nama : Irwan
 NIM : A 111 18 098
 Prodi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
 - c. bahwa demi lancarannya serta terarahnya penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa, dipandang perlu mengangkat kembali sdr/I **Dr. Ulinsa, S.Pd., M.Hum** dan sebagai dosen pembimbing;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b, dan huruf c di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pelaksanaannya;
- Mengingat :
- 1. Undang-undang RI, Nomor 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara;
 - 2. Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 3. Undang-undang RI, Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi;
 - 4. Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 , Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Tadulako;
 - 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 41 Tahun 2023, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako;
 - 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 53 Tahun 2023, Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 - 9. Keputusan Presiden RI, Nomor 36 Tahun 1981, Tentang Pendirian Universitas Tadulako;
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 97/KMk.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 11. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 193/PMK.05/2016, tentang penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Tadulako pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi;
 - 12. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 14377/M/06/2023, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Periode 2023-2027;

13. Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor 2686/UN28/KP/2024 tanggal 27 Mei 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen yang mendapat Tugas Tambahan Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan tahun 2024-2027.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PERPANJANGAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA
- KESATU : Memperpanjang Surat Keputusan Dekan FKIP Universitas Tadulako Nomor 14246/UN28.1/KM/2022 tanggal 14 Juni 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Penetapan Judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.
- KEDUA : Mengangkat kembali sdr/i : **Dr. Ulinsa, S.Pd., M.Hum** sebagai dosen pembimbing skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa.
- KETIGA : Menetapkan kembali judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**Analisis Pelepasan dan Perubahan Fonem dalam Bahasa Anak-anak Usia 2-5 Tahun**"
- KEEMPAT : Yang namanya tersebut pada dictum KEDUA pada keputusan ini untuk segera melanjutkan pembimbingan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah kepada mahasiswa atas nama :
 Nama : Irwan
 NIM : A 111 18 098
 Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
- KELIMA : Jika mahasiswa belum juga dapat menyelesaikan skripsi/karya tulis ilmiah tersebut sampai berakhirnya Surat Keputusan ini, maka segera mengganti dosen pembimbing dan/atau merubah judul skripsi/karya tulis ilmiah.
- KEENAM : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada Dana DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako melalui sistem perhitungan pembayaran remunerasi.
- KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berlaku selama 6 (enam) bulan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
 Pada tanggal : 19 Mei 2025
 Dekan



Tembusan :

1. Rektor Universitas Tadulako (sebagai laporan)
2. Kepala BAKP Universitas Tadulako
3. Ketua Jurusan dalam Lingkungan FKIP Universitas Tadulako
4. Koordinator Program Studi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
5. Masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan

SURAT KETERANGAN PENGUJI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Soekarno – Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp : (0451) 429743
E-mail : fkkip@untad.ac.id, Laman : fkkip.untad.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
NOMOR : 11338/UN28.1/KM/2025

TENTANG
PENGANGKATAN TIM PENYELENGGARA UJIAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO

- Menimbang** :
- a. bahwa berdasarkan surat Koordinator Program Studi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Nomor : 1327/UN28.1.6/PS-PBSI/2025 tanggal 26 Juni 2025 perihal Pengangkatan Tim Penyelenggara Ujian Skripsi Mahasiswa, maka usul tersebut disetujui;
 - b. bahwa demi tertib, aman dan lancarnya pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa, perlu mengangkat tim penyelenggara ujian skripsi mahasiswa;
 - c. bahwa yang namanya tercantum pada lampiran surat keputusan ini, memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa Program Strata Satu;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b dan huruf c di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pelaksanaannya;
- Mengingat** :
1. Undang-undang RI, Nomor 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara;
 2. Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Undang-undang RI, Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi;
 4. Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 , Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Tadulako;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 41 Tahun 2023, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 53 Tahun 2023, Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 9. Keputusan Presiden RI, Nomor 36 Tahun 1981, Tentang Pendirian Universitas Tadulako;
 10. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 97/KMk.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 14377/M/06/2023, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Periode 2023-2027;
 12. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 193/PMK.05/2016, tentang penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Tadulako pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi;



031/FK-LA/FKIP/VIII/2021

13. Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor 2686/UN28/KP/2024 tanggal 27 Mei 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen yang mendapat Tugas Tambahan Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan tahun 2024-2027.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PENGANGKATAN TIM PENYELENGGARA UJIAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO
- KESATU : Mengangkat mereka yang namanya tercantum pada lampiran surat keputusan ini sebagai tim penyelenggara ujian skripsi mahasiswa Program Strata Satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- KEDUA : Mereka yang Namanya tercantum pada lampiran surat keputusan ini melaksanakan pengujian, memberikan saran dan bertanggungjawab pelaksanaan ujian kepada mahasiswa :
- Nama : IRWAN
NIM : A 111 18 098
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
- KETIGA : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako melalui sistem perhitungan pembayaran remunerasi.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : 26 Juni 2025

Dekan.



Dr. Jamaludin M Si
NIP. 19661213 199103 1 004

Tembusan :

1. Rektor Universitas Tadulako (sebagai laporan)
2. Kepala BAKP Universitas Tadulako
3. Ketua Jurusan dalam Lingkungan FKIP Universitas Tadulako
4. Koordinator Program Studi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
5. Alumni yang bersangkutan

Lampiran Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
 Nomor : 11338/UN28.1/KM/2025
 Tanggal : 26 Juni 2025
 Tentang : Pengangkatan Tim Penyelenggara Ujian Skripsi Mahasiswa Program Strata Satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

No.	Nama	Diangkat dalam Jabatan sebagai
1	Dr. Ulinsa, M.Hum	Ketua/Pembimbing/Penguji I
2	Dr. Moh. Tahir, M.Hum	Sekretaris / Penguji II
3	Dr. Gusti Ketut Alit Suputra, M.Hum	Anggota / Penguji III

Dekan,
 Dr. Jamaludin, M.Si
 NIP. 19661213 199103 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Irwan
NIM : A111 18 098
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar tulisan saya dan bukan plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini memenuhi unsur plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palu, 24 Juni 2025

Yang membuat pernyataan


Irwan
A111 18 098

BIOGRAFI PENULIS

UMUM

Nama : Irwan

TTL : Tuwa, 28 Agustus 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Nama Orang Tua

a. Ayah : Muhammad Tahir

b. Ibu : Fatmawati

Agama : Islam

Alamat : Jalan Poros Palu-Kulawi, Desa Tuwa



PENDIDIKAN

SD : SDN Inpres Tuwa

SMP : MTs. Al-Khairaat Tuwa

SMA : SMAN 1 Tinambung

PT : Universitas Tadulako